



**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 3 SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

BAHRUL SIREGAR
NIM. 1723100210



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 3 SIBOLGA**

Oleh:

**Bahrul Siregar
NIM: 17 23100 210**

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidimpuan, Juli 2019



Pembimbing I

**Dr. ANHAR M.A
NIP 1971 1214199803 1 002**

Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd.
NIP 19701231 200312 1 016**

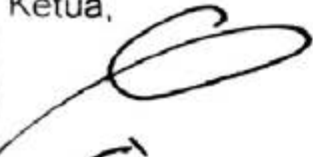
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga" atas Nama: Bahrul Siregar, NIM 1723100210 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Ujian Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 07 September 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 07 September 2019
Panitia Ujian Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002

Sekretaris,

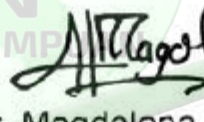


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota



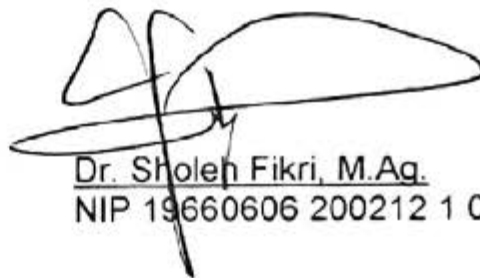
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 19701231 200312 1016



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 19660606 200212 1 003

Mengetahui,



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1002

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bahrul Siregar
NIM : 17 23100 210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2019
Saya yang menyatakan



Bahrul Siregar
NIM 17 23100 210



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga
Ditulis Oleh : Bahrul Siregar
NIM : 17 23100 210

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, September 2019

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Diponegoro, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.
Penulis/Nim : Bahrul Siregar /17 23100 210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru profesional adalah sumber daya manusia yang harus dipenuhi dalam mencerdaskan pendidikan anak bangsa. Dalam mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan kurikulum 2013. Diantara hal penting yang menjadi kajian terkait profesionalisme guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah pemahaman komperhensif guru terhadap konsep kurikulum dan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tehnik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tehnik analisis data model *Miles and Huberman*. Tahap analisis data tersebut mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga sudah terlaksana mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melaksanakan kegiatan MGMP dalam preoses pembuatan RPP, guru mengimplementasikan pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang di mulai dari kegiatan awal dengan semua perangkatnya, kegiatan inti dengan metode dan strategi yang sesuai dengan materinya, dan kegiatan akhir dengan ditutup dengan kegiatan evaluasi.

Kedua profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sudah tampak pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial terhadap guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Ketiga evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, dilaksanakan dalam forum MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) evaluasi ditunjukkan dengan melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi pembelajaran.

ABSTRACT

Title of Thesis: Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in the Implementation of 2013 Curriculum at SMK Negeri 3 Sibolga.

Writer / Nim : Bahrul Siregar / 17 23100 210

Study Program: Islamic Education (PAI)

Professional Teachers are human resources that must be met in educating the education of the nation's children. In implementing Islamic Religious Education material, it must be in accordance with the 2013 curriculum. Among the important things that became studies related to the professionalism of PAI teachers in implementing the 2013 curriculum was the teacher's comprehensive understanding of curriculum concepts and the ability of PAI teachers in planning the implementation of the 2013 curriculum.

This research is a descriptive qualitative research which is conducted by observing the phenomena that occur and analyzing them with inductive scientific logic, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The data validity guarantee technique used is the extension of participation, and triangulation. Data analysis was performed descriptively using Miles and Huberman model data analysis techniques. The data analysis stage includes data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.

The results of this study indicate that:

First, the implementation of the 2013 curriculum in SMK Negeri 3 Sibolga has been carried out starting from the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) implementing MGMP activities in the preparation of the RPP, the teacher implements Islamic religious education in accordance with the demands of the 2013 curriculum, which starts from the initial activity with all its instruments, activities core with methods and strategies that are appropriate to the material, and the final activity is closed with evaluation activities.

Both the professionalism of Islamic Religious Education teachers at SMK Negeri 3 Sibolga in implementing the 2013 curriculum has been seen in pedagogical competence, personality, professionalism and socialism towards teachers in learning Islamic religious education. This is reinforced by the fact that the professionalism of teachers in implementing Islamic religious education at SMK Negeri 3 Sibolga runs in accordance with the demands of the 2013 curriculum.

Third, the evaluation of the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMK Negeri 3 Sibolga, carried out in the MGMP Islamic Religious Education forum, the evaluation was demonstrated by making improvements to the teaching and learning activities and learning evaluation.

المخلص

عنوان الرسالة: الاحتراف لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ منهج 2013 في مدرسة الحكومية المهنية الثالث
سيبولجا
الكاتب / نيم: بحر السرجار / 17 23100 210
برنامج الدراسة: التربية الإسلامية

المعلمون المحترفون هم موارد بشرية يجب الوفاء بها في تعليم أطفال الأمة. في تطبيق مادة التربية الدينية الإسلامية ، يجب أن تكون متوافقة مع منهج عام 2013. ومن بين الأشياء المهمة التي أصبحت دراسات تتعلق باحترافية معلمي PAI في تنفيذ منهاج 2013 ، كان فهم المعلم الشامل لمفاهيم المناهج وقدرة معلمي PAI على التخطيط لتنفيذ منهج 2013.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي يتم من خلال مراقبة الظواهر التي تحدث وتحليلها بالمنطق العلمي الاستقرائي ، عن طريق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي تمديد المشاركة ، والتثليث. تم إجراء تحليل البيانات بشكل وصفي باستخدام تقنيات تحليل بيانات نموذج مايلز وهوبرمان. تتضمن مرحلة تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج / التحقق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى:

أولاً ، تم تنفيذ منهج 2013 في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا بدءاً من إعداد خطة تنفيذ التعلم إعداد التدريس التي تنفذ أنشطة المشورة المدرس المدة الدينية في إعداد التدريس ، يقوم المعلم بتنفيذ التعليم الديني الإسلامي وفقاً لمتطلبات منهج 2013 ، والذي يبدأ من النشاط الأولي بكل أدواته وأنشطته الأساسية مع الأساليب والاستراتيجيات المناسبة للمادة ، والنشاط النهائي مغلق مع أنشطة التقييم. ثانياً نياكل من الاحتراف لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا في تنفيذ منهج 2013 قد شوهده في الكفاءة التربوية والشخصية والكفاءة المهنية والاشتراكية تجاه المعلمين في تعلم التربية الدينية الإسلامية. ويعزز ذلك حقيقة أن احترافية المعلمين في تنفيذ التعليم الديني الإسلامي في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا تعمل وفقاً لمتطلبات منهج 2013.

ثالثاً ، تم تقييم تنفيذ منهج 2013 في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا ، والذي تم تنفيذه في منتدى المشورة المدرس المدة الدينية للتعليم الديني الإسلامي الدنية ، وقد تم تقييم التقييم من خلال إجراء تحسينات على أنشطة التعليم والتعلم وتقييم التعلم.

ABSTRAK

Judul Tesis : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.
Penulis/Nim : Bahrul Siregar /17 23100 210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru profesional adalah sumber daya manusia yang harus dipenuhi dalam mencerdaskan pendidikan anak bangsa. Dalam mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan kurikulum 2013. Diantara hal penting yang menjadi kajian terkait profesionalisme guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah pemahaman komperhensif guru terhadap konsep kurikulum dan kemampuan guru PAI dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tehnik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tehnik analisis data model *Miles and Huberman*. Tahap analisis data tersebut mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga sudah terlaksana mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melaksanakan kegiatan MGMP dalam proses pembuatan RPP, guru mengimplementasikan pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang dimulai dari kegiatan awal dengan semua perangkatnya, kegiatan inti dengan metode dan strategi yang sesuai dengan materinya, dan kegiatan akhir dengan ditutup dengan kegiatan evaluasi.

Kedua profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sudah tampak pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial terhadap guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Ketiga evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, dilaksanakan dalam forum MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) evaluasi ditunjukkan dengan melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi pembelajaran.

ABSTRACT

Title of Thesis: Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in the Implementation of 2013 Curriculum at SMK Negeri 3 Sibolga.
Writer / Nim : Bahrul Siregar / 17 23100 210
Study Program: Islamic Education (PAI)

Professional Teachers are human resources that must be met in educating the education of the nation's children. In implementing Islamic Religious Education material, it must be in accordance with the 2013 curriculum. Among the important things that became studies related to the professionalism of PAI teachers in implementing the 2013 curriculum was the teacher's comprehensive understanding of curriculum concepts and the ability of PAI teachers in planning the implementation of the 2013 curriculum.

This research is a descriptive qualitative research which is conducted by observing the phenomena that occur and analyzing them with inductive scientific logic, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The data validity guarantee technique used is the extension of participation, and triangulation. Data analysis was performed descriptively using Miles and Huberman model data analysis techniques. The data analysis stage includes data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.

The results of this study indicate that:

First, the implementation of the 2013 curriculum in SMK Negeri 3 Sibolga has been carried out starting from the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) implementing MGMP activities in the preparation of the RPP, the teacher implements Islamic religious education in accordance with the demands of the 2013 curriculum, which starts from the initial activity with all its instruments, activities core with methods and strategies that are appropriate to the material, and the final activity is closed with evaluation activities.

Both the professionalism of Islamic Religious Education teachers at SMK Negeri 3 Sibolga in implementing the 2013 curriculum has been seen in pedagogical competence, personality, professionalism and socialism towards teachers in learning Islamic religious education. This is reinforced by the fact that the professionalism of teachers in implementing Islamic religious education at SMK Negeri 3 Sibolga runs in accordance with the demands of the 2013 curriculum.

Third, the evaluation of the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMK Negeri 3 Sibolga, carried out in the MGMP Islamic Religious Education forum, the evaluation was demonstrated by making improvements to the teaching and learning activities and learning evaluation.

الملخص

عنوان الرسالة: الاحتراف لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ منهج ٢٠١٣ في مدرسة الهندسة الحكومية المهنية الثالث

سيبولجا

الكاتب / نيم: بحر السرجار / ١٧ / ٢٣١٠٠ / ٢١٠

برنامج الدراسة: التربية الإسلامية

المعلمون المحترفون هم موارد بشرية يجب الوفاء بها في تعليم أطفال الأمة. في تطبيق مادة التربية الدينية الإسلامية ، يجب أن تكون متوافقة مع منهج عام ٢٠١٣. ومن بين الأشياء المهمة التي أصبحت دراسات تتعلق باحترافية معلمي PAI في تنفيذ منهاج ٢٠١٣ ، كان فهم المعلم الشامل لمناهج وقدره معلمي PAI على التخطيط لتنفيذ منهج ٢٠١٣.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي يتم من خلال مراقبة الظواهر التي تحدث وتحليلها بالمنطق العلمي الاستقرائي ، عن طريق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي تمديد المشاركة ، والتثليث. تم إجراء تحليل البيانات بشكل وصفي باستخدام تقنيات تحليل بيانات نموذج مايلز وهورمان. تتضمن مرحلة تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج / التحقق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى:

أولاً ، تم تنفيذ منهج ٢٠١٣ في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا بدءاً من إعداد خطة تنفيذ التعلم إعداد التدرس التي تنفذ أنشطة المشورة المدرس المدة الدينية في إعداد التدرس ، يقوم المعلم بتنفيذ التعليم الديني الإسلامي وفقاً لمتطلبات منهج ٢٠١٣ ، والذي يبدأ من النشاط الأول بكل أدواته وأنشطته الأساسية مع الأساليب والاستراتيجيات المناسبة للمادة ، والنشاط النهائي مغلق مع أنشطة التقييم.

ثانياً نياكل من الاحتراف لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا في تنفيذ منهج ٢٠١٣ قد شوهد في الكفاءة التربوية والشخصية والكفاءة المهنية والاشتراكية تجاه المعلمين في تعلم التربية الدينية الإسلامية. ويعزز ذلك حقيقة أن احترافية المعلمين في تنفيذ التعليم الديني الإسلامي في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا تعمل وفقاً لمتطلبات منهج ٢٠١٣.

ثالثاً ، تم تقييم تنفيذ منهج ٢٠١٣ في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الهندسة الحكومية سيبولجا ، والذي تم تنفيذه في منتدى المشورة المدرس المدة الدينية للتعليم الديني الإسلامي الدنية ، وقد تم تقييم التقييم من خلال إجراء تحسينات على أنشطة التعليم والتعلم وتقييم التعلم.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	ii	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBINGBING	iii	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vii	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ABSTRAK	ix	viii
KATA PENGANTAR	xi	
DAFTAR ISI	xiii	
DAFTAR TABEL	xiv	
DAFTAR GAMBAR	xv	
DAFTAR LAMPIRAN	xvi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	16
a. Belajar	16
1. Pengertian Belajar	16
2. Komponen-komponen Belajar	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
b. Teknik <i>Icebreaker</i>	20
1. Pengertian <i>Icebreaker</i>	20
2. Prinsip-prinsip <i>Icebreaker</i>	22
3. Jenis-jenis <i>Icebreaker</i>	24
4. Pentingnya <i>Icebraker</i> dalam Pembelajaran	25
5. Teknik Penggunaan <i>Icebreaker</i> dalam Pembelajaran	28
6. Manfaat <i>Icebreaker</i>	29
c. Hasil Belajar Matematika	30
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	30
2. Tipe-tipe Hasil Belajar Matematika	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika	34
4. Strategi Penilaian Hasil Belajar Matematika	34
d. Teorema Pythagoras	36
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43

D. Hipotesis Penelitian	47
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
a. Uji Validitas	53
b. Uji Reliabilitas	55
c. Tingkat Kesukaran	57
d. Daya Beda.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
a. Analisis Data Awal (<i>Pretest</i>).....	61
b. Analisis Data Akhir (<i>Posttest</i>)	63
G. Prosedur Penelitian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	68
a. Deskripsi Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>).....	68
b. Deskripsi Data Nilai Akhir (<i>Posttest</i>).....	70
B. Pengujian Persyaratan Instrumen	73
a. Uji Validitas	73
b. Uji Reliabilitas	74
c. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	74
d. Uji Daya Beda.....	75
C. Uji Hipotesis	75
a. Uji Persyaratan Analisis Data Awal (<i>Pretest</i>)	75
b. Uji Persyaratan Analisis Data Akhir (<i>Posttest</i>)	78
D. Pembahasan.....	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

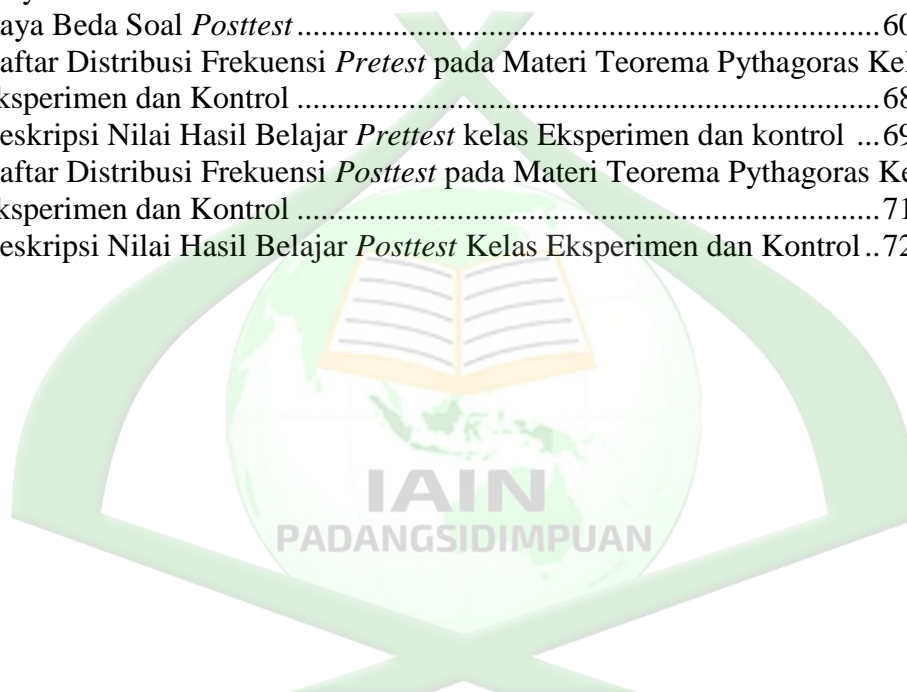
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Hasil Ujian Siswa Kelas VIII-1 SMP 9 Padangsidempuan	5
Tabel 3.1	Time's Schedule Penelitian	48
Tabel 3.2	Desain Penelitian	49
Tabel 3.3	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan	51
Tabel 3.4	Kisi-kisi Tes Materi Lingkaran untuk <i>Pretest</i>	52
Tabel 3.5	Kisi-kisi Tes Materi Lingkaran untuk <i>Post</i>	53
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas <i>Pretest</i>	55
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas <i>Posttest</i>	55
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 3.9	Kriteria Taraf Kesukaran	58
Tabel 3.10	Hasil Uji Taraf Kesukaran <i>Pretest</i>	58
Tabel 3.11	Hasil Uji Taraf Kesukaran <i>Posttest</i>	58
Tabel 3.12	Kriteria Daya Beda	60
Tabel 3.13	Daya Beda Soal <i>Pretest</i>	60
Tabel 3.14	Daya Beda Soal <i>Posttest</i>	60
Tabel 4.1	Daftar Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> pada Materi Teorema Pythagoras Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
Tabel 4.2	Deskripsi Nilai Hasil Belajar <i>Pretest</i> kelas Eksperimen dan kontrol ...	69
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> pada Materi Teorema Pythagoras Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
Tabel 4.4	Deskripsi Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-1 SMP N 9 Padangsidempuan
- Lampiran 2 Validasi Soal *Pretest*
- Lampiran 3 Kunci Jawaban Validasi Soal *Pretest*
- Lampiran 4 Validasi *Posttest*
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Validasi Soal *Posttest*
- Lampiran 6 Soal *Pretest*
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal *Pretest*
- Lampiran 8 Soal *Posttest*
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal *Posttest*
- Lampiran 10 Hasil Uji Validasi Soal *Pretest*
- Lampiran 11 Perhitungan Validitas *Pretest*
- Lampiran 12 Hasil Uji Validasi Soal *Posttest*
- Lampiran 13 Perhitungan Validitas *Posttest*
- Lampiran 14 Perhitungan Reliabilitas *Pretest*
- Lampiran 15 Perhitungan Reliabilitas *Posttest*
- Lampiran 16 Kelompok Atas dan Kelompok Bawah *Pretest*
- Lampiran 17 Tingkat Kesukaran *Pretest*
- Lampiran 18 Kelompok Atas dan Kelompok Bawah *Posttest*
- Lampiran 19 Tingkat Kesukaran *Pretest*
- Lampiran 20 Daya Beda Soal *Pretest*
- Lampiran 21 Daya Beda Soal *Posttest*
- Lampiran 22 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 23 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 24 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 25 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 26 Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 27 Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 28 Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 29 Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 30 Homogenitas *Pretest* dan Uji Kesamaan Rata-Rata *Pretest*
- Lampiran 31 Homogenitas *Posttest* dan Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest*
- Lampiran 32 Dokumentasi Mengajar
- Lampiran 33 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 34 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 35 Surat Validasi Instrument Test
- Lampiran 36 Surat Validasi RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pendidikan yang berdiri tanpa adanya kurikulum, sama seperti berlayar tanpa arah dan tujuan yang jelas, dengan demikian kurikulum pokok yang penting dalam setiap bentuk program yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pada pendidikan di seluruh dunia. Mengabaikan kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Urgensi kurikulum pada setiap lembaga pendidikan diakui para pakar pendidikan. Secara nasib suatu bangsa sangat ditentukan penggunaan terhadap kurikulum pada semua aspek dan unsur-unsurnya, sebab kurikulum merupakan alat yang begitu penting kehadirannya bagi semua dunia pendidikan demi menyahuti perkembangan setiap bangsa.¹

Keberadaan kurikulum dikenal dengan suatu istilah pada kancah pendidikan dengan masa kurang lebih satu abad telah silam. Kurikulum di negara Indonesia baru populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan para pendidik yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Jauh sebelum hadir kurikulum istilah yang lazim digunakan adalah rencana pelajaran. Namun seiring dengan berkembangnya jaman dan pengetahuan dan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, maka beralih pada pertimbangan teknologi pengetahuan, perkembangan masyarakat, dan pengalaman belajar bagi setiap

¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet.V, hlm. 1

peserta didik pada lembaga pendidikan terutama di Indonesia. Kurikulum bukanlah hanya membahas mata pelajaran, akan tetapi termasuk segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai contoh dalam masyarakat negara Amerika, kurikulum yang sudah lama dilaksanakan dalam memenuhi perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Memperkenalkan kurikulum pada anak secara *peer-grup* yaitu suatu bentuk pembelajaran melalui metode dan strategi permainan. Kurikulum bagi pendidikan pemula atau mendasar diterapkan pada beberapa wilayah di belahan dunia tepat di Australia, bagian Queensland, mengadopsi *The K-8 Taba Social Studies Curriculum*, selama tahun 1970-an, yang berjudul: *Taba Program in Social Science Grades 1-7*. Program ini mencakup sebelas macam konsep yang diproses dari bidang-bidang ilmu pendidikan sosial dan kebudayaan, meskipun penekanannya pada keterampilan pengasahan pada otak sebagai tempat menyimpan dan pengembangan pemikiran anak dalam dunia pendidikan, yang sering mengabaikan materi hal pokok yaitu inti dari sebuah materi pendidikan. Hali ini dikenal dengan istilah *The K-8 Taba Social Studies Curriculum* dimasukan juga ke dalam proyek kurikulum nasional yang dikembangkan di negara USA berkisar selama tahun 1960-an.²

Politik pemerintahan orde baru, terdapat dua buah departemen yang mengatur permasalahan kurikulum, yaitu Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Departemen Agama. Secara administratif masa

² Abdullah Idi *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Cet. I (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), hlm. 90

pemerintahan pada masa itu menganut sistem sentralisasi sebagai pusat perkembangan dan informasi. Sumber sentral pendidikan dipahami bahwa pemerintahan yang ada pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional mengatur semua kebijakan yang menyangkut pendidikan dan memberlakukannya ke seluruh Indonesia. Pemerintah pulalah yang mengatur anggaran belanja untuk pendidikan, kurikulum, membuat buku ajar, dan kebijakan-kebijakan lainnya.³

Adapun tujuan pengembangan kurikulum secara sentralisasi adalah agar dapat memperoleh bentuk kurikulum inti yang wewenang penanganannya diserahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga sentralisasi dapat digunakan untuk tujuan-tujuan politis yang dikehendaki seperti untuk memiliki nilai-nilai bangsa yang dapat menjadi pemersatu bangsa, juga sebagai sumber kekuatan politik tertentu dan wahana untuk menggunakan kekuasaan atau senjata politik.

Kurikulum yang dibuat untuk SMK, sebagai pendidikan bagaikan industri di program memuat pengetahuan eksakta dan kejuruan, juga memuat pengetahuan agama Islam, hal ini sebagaimana salah satunya SMK Negeri 3 Sibolga. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi peserta didik yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, serta manpu meraih dan mencapai kehidupan yang mapan di dunia dan bahagia di akhirat.⁴

Keunggulan kurikulum 2013 memiliki agar peserta didik dapat

³Fawzia Aswin Hadis. *Departemen Pendidikan Nasional*, Vol. IV No. I Th 2000 *Buletin Pusat Pembakuan*, Menimbang Plus-Minus Desentralisasi.

⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Cet-7* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010), hlm. 90

menanamkan nilai-nilai karakter yang identik dengan kepribadian siswa itu sendiri. Hal ini diberikan berupa bimbingan aspeknya pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, keterampilan yang dikenal dengan pendidikan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Secara historis pengembangan kurikulum di pendidikan Agama Islam pada era orde baru dapat dikatakan lebih baik daripada orde lama hal ini disebabkan pemerintahan orde baru menggunakan kurikulum masih pada tatanan ruang yang banyak untuk belajar agama, memiliki struktur yang tidak seragam, dan memberlakukan manajemen yang kurang dapat dikontrol oleh pemerintah sebagai kontrol keberhasilan menggunakan kurikulum dalam sebuah negara. Pergeseran kurikulum pada tahun akhir 70-an sampai dengan akhir 80-an, pemerintah orde baru mulai menemukan konsep baru mengintegrasikan pendidikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional yang didukung Keputusan Bersama Tiga Menteri pada tahun 1974 tentang peningkatan mutu pendidikan Islam disekolah.⁵

Perjuangan tertinggi pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional agar terkikisnya pendidikan dualisme munculnya dan ditetapkannya kebijakan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989 yang memperkuat SKB tiga menteri tersebut. Bahkan dalam UUSPN ini secara tegas disebutkan bahwa Pendidikan Islam dalam pendidikan berbasis sekolah umum harus memiliki ruang untuk mempelajari pendidikan Islam agar tidak terjadi dikotomi ilmu pendidikan terutama bagi siswa dan pendidik yang menganut Agama Islam.

⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), hlm.8

Bukti perhatian pemerintahan orde baru di Indonesia dilembaga pendidikan industri sebagai pendidikan kejuruan dengan lahirnya Pendidikan Nasional yang Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan

Kurikulum pendidikan agama Islam bagi sekolah umum terlebih pada SMK sebagai sekolah kejuruan di Indonesia menjadi kekurangan dan haus dengan pendidikan Islam dan pendidikan kepribadian yaitu materi pendidikan agama Islam tidak diberikan pada sekolah-sekolah umum secara maksimal, walaupun diberikan jumlahnya tidak sebanyak seperti di madrasah. Bila ditilik pada sisi lain kurikulum pendidikan agama Islam menjadi hambatan untuk bersaing dengan sekolah-sekolah umum, hal ini disebabkan penambahan jumlah mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak diikuti dengan penambahan jumlah jam pelajaran, sehingga siswa SMK dengan waktu yang relatif singkat dan sedikit harus mempelajari mata pelajaran yang lebih banyak dibanding siswa pada sekolah madrasah karena pendidikan SMK di siapkan sebagai pendidikan industri dengan segudang skill. Melihat materi pembelajaran yang disuguhkan pada sekolah SMK ditambah dengan tingkat pemahaman intelektual siswa SMK yang sebagian besar biasa-biasa saja menjadikan minimnya penguasaan pendidikan Islam.

Hal ini dapat dibuktikan dengan implementasi Kurikulum 2013 secara

benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu kesulitan pada penerapan kurikulum besarnya angka keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran saintifik dan penilaian otentik yang ditetapkan sebab negara Indonesia kaya dengan dualisme pendidikan disebabkan pengaruh pendidikan belanda yang dominan dilakukan dalam lembaga pendidikan Indonesia. Strategi yang efektif dalam menilai sikap dan perilaku perlu diterapkan agar guru tidak kewalahan menghadapi kesulitan melakukan penilaian untuk semua siswa. Guru dapat menggunakan penilaian teman sejawat, sebagai bahan triangulasi untuk mengolah penilaian diri, membuat instrumen observasi sikap hanya dilakukan pada beberapa siswa yang bermasalah atau menonjol saja.

Kehadiran kurikulum 2013, guru dan kepala sekolah merupakan dua elemen penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum 2013, diharapkan dapat menerbitkan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, yaitu: (1) penetapan kompetensi yang akan dicapai; (2) pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi; dan (3) evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik dan menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi dan metode mencapai kompetensi tersebut melakukan upaya membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, salah satu contoh: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi,

sampai terbentuk suatu kompetensi yang mesti dimiliki pesertadidik.⁶

menanggapi kenyataan di atas, maka muncul berbagai macam pendapat mengenai faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang paling berperan dalam hal ini adalah faktor kurikulum yang merupakan yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pada SMK mempunyai muatan yang lebih sedikit dibanding dengan kurikulum pada sekolah-sekolah Madrasah, karena disamping mempelajari pelajaran kejuruan siswa juga dituntut untuk mempelajari pelajaran sekolah umum sebagai konsekwensi memenuhi kebutuhan pendidikan rohani yang bahagia dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan kurikulum sebagai faktor utama yang memiliki peran sentral dalam maju mundurnya suatu pendidikan. Para pemikir mengumbar pandangannya bahwa kurikulum sekolah di Indonesia masih banyak mengalami kerancuan dan ketimpangan yang tidak terorganisir dan jauh dari norma-norma ideologi Pancasila. Lembaga pendidikan di tingkat SD, SLTP, dan SMU/SMK memiliki kurikulum yang sarat dengan mata pelajaran hanya topeng semata. Dampak yang diperoleh adalah daya serap peserta didik tidak optimal, dan mereka cenderung belajar banyak hal, tetapi dangkal secara kepribadian dan keagamaan.

Menilik kembali pada tahun 1975 dirasakan amat membengkak dan sangat gemuk, di samping kurikulum tersebut dalam arti program selalu berorientasi pada produk belajar, bukan proses belajar. Kemudian kurikulum tersebut direvisi kembali dengan munculnya kurikulum 1984 yang

⁶ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2004) hlm.201

konon telah mementingkan proses belajar dan perampingan. Namun perampingan itu juga tidak tuntas, sehingga ada komentar bahwa kurikulum 1984 itu ramping tapi kaya. Akibatnya juga mengundang rendahnya daya serap para peserta didik di SMK.⁷

Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan yang dimiliki peserta didik secara utuh pada kepribadian. Pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keberhasilan dalam membentuk pribadi yang kuat terhadap tantangan dunia teknologi. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja, atau hanya kulitnya saja. Keadaan ini menunjukkan kurikulum pendidikan di Indonesia gagal dalam berbagai program pendidikan, mengakibatkan munculnya peserta didik yang tidak memiliki kepribadian. Kondisi ini membuat pendidikan di Indonesia memperhatikan pada lembaga pendidikan SMK yang jauh dari nilai-nilai karakter kepribadian⁸

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermaknadan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik

⁷Undang-undang Pendidikan tentang perubahan sistem pendidikan Tahun 1984.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11.

berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh pada lembaga pendidikan.⁹

Implementasi Kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum terutama pada bidang pendidikan Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang tercantum pada optimalisasi kurikulum 2013 pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Negeri 3 Sibolga merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014/2015. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait kurikulum 2013 terutama dalam hal proses pembelajaran sehingga menghasilkan anak-anak yang tidak hanya baik dalam menguasai pelajaran akan tetapi juga menghasilkan anak yang mempunyai sikap/watak yang baik secara kepribadian. Hal ini memiliki kaitan yang erat dengan profesionalisme guru, semakin baik

⁹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

profesionalisme guru akan melahirkan peserta didik yang handal dalam berbagai kepribadian dan kemandirian dalam menentukan sikap.¹⁰

Para siswa SMK Negeri 3 Sibolga sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lokal, mereka lebih memilih bermain bola dilapangan dari pada mengikuti pembelajaran pendidikan Islam dalam lokal, hal ini membuktikan lemahnya profesionalisme guru Pendidikan agama Islam dalam implementasi materi pendidikan Islam di SMK Negeri 3 Sibolga untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Disamping itu para siswa sering tidur dalam lokal pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pertanda kecilnya rasa ingin tahu siswa SMK Negeri 3 Sibolga untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.¹¹ Para siswa sering merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab tertekan karena merasa beban untuk mempelajari pendidikan agama Islam, dan guru merasa kehilangan jati dirinya menjadi guru yang ikhlas disebabkan kondisi siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar pendidikan agama Islam.

Siswa SMK Negeri 3 Sibolga benar-benar di persiapkan untuk memiliki keterampilan dan mahir dalam bidangnya (Tekhnik Kerja Jaringan(TKJ), Audio video, instalasi listrik, Mekanik otomotif dan Permesinan). Diharapkan nantinya keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut dibarengi pula dengan pengetahuan dan keterampilan agama yang akan menjadi control baginya dalam menjalankan praktek keahliannya agar tidak

¹⁰ Observasi peneliti di SMK Negeri 3 Sibolga pada tanggal 19 Agustus 2018.

¹¹Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala, pada Tanggal 16 Januari 2019.

menyimpang dari koridor agama Islam. Melihat permasalahan diatas, maka peneliti menganggap sangat perlu mengadakan penelitian, terutama dikalangan guru di SMK Negeri 3 Sibolga karena itu penulis mengambil judul Tesis “Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan luasnya masalah kurikulum pendidikan 2013, maka fokus penelitian ini pada: pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga, yang terdiri dari pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga, Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga, dan Evaluasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.

C. Rumusan Masalah

Setelah memahami konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga?
2. Bagaimana profesionalisme guru PAI mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga?
2. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pelajaran PAI pada kurikulum 2013 dalam pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis, pembaca tentang implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari kinerja dan profesionalisme guru PAI di Kota Sibolga .
2. Untuk implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari kinerja dan profesionalisme guru PAI di Kota Sibolga.
3. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN

F. Batasan Istilah

1. **Profesionalisme** adalah sebagai pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian yang diistilahkan dengan keterampilan, kejujuran dan sebagainya. Profesionalisasi ialah proses memuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Adapun yang dimaksud guru profesionalisme dalam tulisan ini

terletak pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹²

2. Guru adalah berarti orang yang mengajar. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.
3. **Implementasi** adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah dirancang.
4. Kurikulum adalah *the curriculum of a school is all the experiences that pupils have under the guidance of the school* (segala pemahaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah).¹³

G. Sistematikan Pembahasan

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori Adapun sub bab dari landasan teori meliputi: Pengertian Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum

¹²Syafuruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm 19.

¹³Crow dan Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Serasin , 2009), Edisi IX, hlm. 74

2013, komponen-komponen keurikulum, Implementasi kurikulum 2013 dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah singkat SMK Negeri 3 Kota Sibolga, letak geografis SMK Negeri 3 Kota Sibolga, visi, misi dan tujuan SMK Negeri 3 Kota Sibolga, struktur organisasi SMK Negeri 3 Kota Sibolga, data guru SMK Negeri 3 Kota Sibolga dan data peserta didik SMK Negeri 3 Kota Sibolga, Kurikulum SMK Negeri 3 Kota Sibolga dan jadwal pembelajaran SMK Negeri 3 Kota Sibolga.

Temuan khusus terdiri dari pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 3 Kota Sibolga, Profesionalisme guru PAI SMK Negeri 3 Kota Sibolga. Evaluasi implementasi pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Kota Sibolga.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.¹ Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kemudian kedudukan Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata

¹Wiwin FachrudinYusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah SD," dalam *Jurnal Al-Murabbi-Jurnal PAI*, Volume 3, No.2, Maret 2018), hlm. 263-276.

lain, antara *soft skills* dan *hard skills* tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya, Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.²

Secara teoritik Kurikulum 2013 merupakan tylerian model yang disempurnakan sebagai *competency based curriculum* atau kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi dalam konteks itu tidak lain sebagai *learning outcomes* atau capaian belajar yakni tampil utuh peserta didik yang mencerminkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum diarahkan sepenuhnya pencapaian kompetensi utuh peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan.³

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pembelajaran mengutamakan proses, yakni berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat.

²M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm. 16-17.

³Udin Saripudin Winataputra, *Menyongsong dan memantapkan implementasi Kurikulum 2013* (Modul Dalam Seminar Nasional Pendidikan Januari, 2013), hlm. 65.

2. Pengalaman belajar dilakukan sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik, sedangkan
3. Hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Adapun menurut kurikulum 2013 kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial antara lain:

- 1) Sikap spriritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.

b. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.

c. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).⁴ “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. kurikulum berbasis kompetensi (*outcomes based curriculum*) yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan.”⁵

“Mohammad Nuh juga mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakkan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013

⁴Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rama Widya, Cet. Ke- I, 2014), hlm. 14.

⁵E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual”.⁶

Pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 mengemukakan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik untuk dapat menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sehingga dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dapat memberikan pengalaman belajar secara terencana, dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dalam berbagai situasi dan dapat pula memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Untuk itu, dibutuhkan waktu panjang agar dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Kurikulum 2013 juga dirancang dengan karakteristik sebagai kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang kemudian dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

⁶ <http://kemdikbud.go.id>: diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 11.05 WIB.

Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Oleh karena itu, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁷

Menurut E. Mulyasa juga mengidentifikasi tentang karakteristik kurikulum 2013, yang menurutnya “terdapat lima karakteristik di Kurikulum 2013 yaitu: mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas.”⁸

Lebih lanjutnya kelima hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mendayagunakan Keseluruhan Sumber Belajar

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan guru tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar, peserta didik memerlukan kesiapan mental dan kemauan, serta kemampuan untuk menjelajahi aneka ragam sumber belajar yang ada dan mungkin tidak ada.⁹

b) Pengalaman Lapangan

Pengalaman kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan

⁷Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum seri peningkatan.....*, hlm. 15.

⁸E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm.70-77.

⁹E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm.70-77.

hubungan antara guru dengan siswa. Hal ini diharapkan dapat memudahkan guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama siswa mengikuti pembelajaran.

(1) Strategi Belajar Individual Personal

Kurikulum 2013 mengupayakan strategi belajar individual personal, karena dalam konteks ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif siswa, tetapi mencakup respons-respons terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikologis siswa.¹⁰

(2) Kemudahan Belajar

Kemudahan belajar dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter ini diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal, dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (*team teaching*).

(3) Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diasumsikan bahwa di dalam kondisi yang tepat, semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang mereka pelajari. Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya

¹⁰E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm.70-77.

meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹

Penjelasan tersebut penulis dapat mengasumsikan bahwa karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik siswa melalui mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas yang siswa peroleh di sekolah dan masyarakat, sehingga nantinya siswa dapat menerapkannya di sekolah dan masyarakat dalam berbagai situasi yang terjadi.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. E. Mulyasa menjelaskan tentang asumsi yang mendasari Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter, diantaranya karena banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.¹²

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter menuntut peningkatan kemampuan profesional guru. Selain itu, banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. Dalam hal ini, siswa diasumsikan bukan sebuah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan

¹¹E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm.70-77.

¹²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, hlm. 164.

individu yang memiliki sejumlah potensi yang berbeda dan bervariasi untuk dikembangkan melalui sebuah pendidikan agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Asumsi lainnya yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter adalah kurikulum yang berperan sebagai rencana pembelajaran yang harus berisi kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai gambaran dari seluruh aspek kepribadian siswa, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, kurikulum juga sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal.¹³

c. Tujuan Kurikulum 2013

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

¹³M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum.....*, hlm, 35.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:¹⁴

Hirarki tujuan pendidikan terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur.

Tujuan kurikulum di bagi menjadi empat yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

TPN adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus di jadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggaraan itu, baik pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Tujuan pendidikan umum biasanya di rumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang di rumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. TPN merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan.

Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila di rumuskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003, pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

¹⁴ li Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palembang; Noerfikri, 2016), hlm. 115-116

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan seperti dalam rumusan di atas, merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal yang sulit untuk direalisasikan dan diukur keberhasilannya. Memang sulit untuk mencari ukuran dari tujuan yang ideal. Oleh karena kesulitan itulah, maka tujuan pendidikan yang bersifat umum itu perlu di rumuskan lebih khusus.

2) Tujuan Institusional (TI)

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus di miliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang di rumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Seperti misalnya Standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.

Berikut contoh tujuan institusional, seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan Bab 5 pasal 26 yang menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk

meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia,memiliki pengetahuan,keterampilan,kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu,teknologi dan seni,yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

2. Komponen-Komponen kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat atau sistem yang ada dlam pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Para pemikir pendidikan mempunyai ragam dalam menentukan jumlah komponen kurikulum, meskipun dari beberapa pendapat akan tetapi pemahaman dan pengertiannya hampir sama. Subandijah membagi komponen kurikulum menjadi 5 yaitu : Tujuan, Isi, Strategi, Media, dan Proses. Sedangkan menurut Nasution komponen kurikulum ada 4 yaitu : Tujuan, Bahan Pelajaran, Proses, dan Penilaian. Berikut ini akan di uraikan secara singkat mengenai komponen-komponen tersebut.¹⁵

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat

¹⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hal. 49.

dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu :

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangka menengah
- 3) Tujuan jangka dekat

Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya. Sekilas jika diperhatikan dari tujuan diatas merupakan tujuan pendidikan islam, karena antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan islam cenderung mempunyai kesamaan yang kuat yaitu menciptakan insani yang beriman dan bertakwa serta mempunyai pengetahuan intelektual dan ketrampilan. Dan setiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata ajaran lainnya. Tujuan mata pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional¹⁶

b. Komponen isi/materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis,

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*, hlm. 105

jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada.

Komponen Isi dan struktur Program atau materi merupakan bahan yang diprogramkan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap belajar mengajar dikelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-sub pokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.

Isi atau materi tersebut berupa materi-materi bidang studi, seperti matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya. Bidang-bidang tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang-bidang tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.

c. Komponen Media (sarana dan prasarana)

Media merupakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan agar memiliki retensi optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menggapai, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh

peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁷

d. Komponen Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran berkaitan dengan cara penyampaian atau cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan baik secara umum maupun yang bersifat khusus.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu memahami suatu Strategi. Strategi menunjuk pada sesuatu pendekatan (approach), metode (method), dan peralatan mengajar yang diperlukan. Strategi pengajaran lebih lanjut bisa dipahami sebagai cara seorang pendidik dalam mengajar. Dengan demikian, strategi disini mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik sejak dari mempersiapkan pengajara sampai proses evaluasi.

Dengan menggunakan strategi yang tepat dan akurat proses belajar mengajar dapat memuaskan pendidik dan peserta didik khususnya pada proses transfer ilmu yang dapat bditangkap para peserta didik. Akan tetapi penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi

e. Komponen proses belajar mengajar.

Komponen ini sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan.

¹⁷Hamid Syarif. *Pengembangan Kurikulum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009, hlm.

Tujuan akhir proses mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Komponen ini erat kaitannya dengan susana belajar di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Upaya seorang pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreatifitas dalam belajar merupakan langkah yang tepat. Komponen proses ini juga berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif agar efektivitas tercipta dalam proses pembelajaran.

Guru perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode yang tepat, dan memusatkan pada proses dengan produknya, dan memusatkan pada kompetensi yang relevan. Pada intinya guru harus mengoptimalkan perannya sebagai *educator, motivator, manager, dan fasilitator*. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.¹⁸

Komponen isi (materi) dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Materi meliputi apa saja yang berhubungan dengan

¹⁸Oemar Amalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 28

tujuan pengajaran. Komponen proses belajar mengajar melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan dapat berubah-ubah setiap saat agar interaksi proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

F. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi, yaitu untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya. Penelitian dapat digunakan untuk menentukan strategi perbaikan pengajaran. Selain itu, komponen evaluasi sangat berguna bagi semua pihak untuk melihat sejauh mana keberhasilan interaksi edukatif .

Komponen Evaluasi atau Penilaian Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi ini sangat berhubungan erat dengan semua komponen lainnya, maka dengan cara evaluasi atau penilaian ini akan mengetahui tingkat keberhasilan dari semua komponen. Dalam mengevaluasi, biasanya pendidik akan mengevaluasi dengan materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau paling tidak yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diajarkan. Komponen evaluasi ini tidak hanya memperlihatkan sejauhmana prestasi peserta didik saja, tetapi juga sebagai sumber *input* bagi

sekolahan sebagai upaya perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum.¹⁹

Kurikulum yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan terlebih dahulu diuji cobakan dalam lingkungan terbatas, sebelum akhirnya diputuskan untuk didesiminasikan ke semua lembaga pendidikan. Berbagai upaya perlu dilakukan selama fase pengembangan kurikulum dilakukan, termasuk kedalamnya adalah evaluasi dan revisi. Evaluasi yang signifikan dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya suatu pengembangan kurikulum secara efektif dan bermakna.

Dengan evaluasi juga dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Evaluasi kurikulum membutuhkan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi mengenai data terhadap program pendidikan.²⁰

3. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

¹⁹Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 60.

²⁰Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. 2009. Hal. 79-81

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.²¹

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹³

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam implementasi kurikulum ada beberapa faktor yang diharapkan dapat membantu guru untuk menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Rumusan tujuan.
- 2) Identifikasi sumber-sumber, meliputi: Sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber disekolah yang bersangkutan.

²¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 211.

- 3) Peran pihak-pihak terkait
- 4) Pengembangan kemampuan profesional ketenagaan yang terkait dalam implementasi.
- 5) Penjadwalan kegiatan
- 6) Unsur penunjang, seperti: metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.
- 7) Komunikasi yang efektif
- 8) Monitoring
- 9) Pencatatan dan pelaporan yang membantu monitoring
- 10) Evaluasi proses yang berisi: tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.²²

Subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru adalah fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan kreatif. Tidak hanya itu saja namun guru harus bisa menyentuh hati siswa agar siswa lebih bersemangat.

b. Prosedur Pelaksanaan Kurikulum 2013

Prosedur Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Prosedur pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru diharapkan mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah.

Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun

²²M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hlm. 187-188.

oleh pusat kurikulum yaitu badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat (Provinsi, Kabupaten/Kota).

Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak akan terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Terkait pengelolaan kelas permendikbud No. 65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, antara lain:

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- f) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan

mengemukakan pendapat.²³

- h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup hal ini tercantum sebagai berikut:.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pretes.

2) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as person*) sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan

²³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

3) Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Disamping itu pretes juga bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sudah siap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) Kegiatan Inti

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Keempat ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas penerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Sosial diperoleh melalui aktivitas di lingkungannya ketika berinteraksi. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir bebas akan tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar al-Qur'an Hadis, sebab mata

pelajaran al-Qur'an Hadis tidak hanya memahami secara tekstual. Al-Qur'an Hadis perlu dikembangkan dengan zaman sekarang supaya al-Qur'an Hadis tetap bisa menjadi landasan hukum Islam dengan gaya modren dan siswa menjadi mudah mengerti. Melihat tradisi keilmuan hukum Islam sebagai hasil akumulasi pengalaman sejarah kemanusiaan biasa yang selalu terikat oleh keadaan ruang dan waktu (*ghairu ma'sum*).

5) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.

6) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik. Penilaian yang mengarah pada kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi, serta perjenjangan nilai. Penilaian otentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek.²⁴

Penilaian otentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan

²⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian otentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran. (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, lingkup, rangkaian, interpretasi keseimbangan subjek matter, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat di rencanakan sebelumnya Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁵

c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

²⁵Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 76.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, ada berbagai metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan karaktersistik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode dril
- e. Metode penyelesaian masalah
- f. Metode Karya wisata
- g. Metode sosiodrama
- h. Metode Bermain Peran
- i. Metode Ekspresimen
- j. Metode proyek.²⁶

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk

²⁶Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015), hlm. 29.

mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda.

d. Media Pembelajaran Kurikulum 2013

Media pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Mengklarifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya yaitu Penggunaan media di kelas. Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan

²⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 59-73.

tersebut.

(1) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

(2) Penggunaan media tidak terprogram

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada dimasyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

(3) Penggunaan media secara terprogram

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan

mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁸ Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu: Pertama, strategi mengulang (*rehearsal strategi*). Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, seperti: menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir.

Kedua, strategi elaborasi (*elaboration strategies*). Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan lebih memberikan kepastian, seperti: pembuatan catatan dan metode PQ4R

²⁸Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 33.

(*preview, question, read, reflect, recite, dan review*).

Ketiga, strategi organisasi (*organization strategies*). Yaitu strategi peningkatan kebermaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut. Termasuk dalam strategi ini adalah: *concept mapping* (pemetaan konsep). Keempat, strategi metakognitif (*metacognitive strategies*). Strategi metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka sendiri menggunakan strategi belajar tertentu dengan tepat.²⁹

f. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi kurikulum terdapat perbedaan penekanan. Perbedaan penekanan dalam kurikulum tersebut mengakibatkan perbedaan dalam pola rancangan dan dalam pengembangannya. Hal ini tergambar pada kenyataan berikut:

- 1) Konsep kurikulum yang menekankan isi memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, sangat mengutamakan peranan desiminasi, meskipun seandainya kurikulum itu kurang baik, mereka dapat memaksanya melalui jalur birokrasi.
- 2) Konsep situasi menuntut penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar, sangat mementingkan penyiapan unsur-unsur yang terkait.
- 3) Konsep organisasi memberi perhatian besar pada struktur belajar. Perbedaan-perbedaan dalam rancangan tersebut mempengaruhi langkah-langkah implementasi selanjutnya, strategi penyebarannya

²⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

sangat mengutamakan konsep latihan guru.³⁰

Pengembangan kurikulum yang menekankan isi, membutuhkan waktu mempersiapkan situasi belajar dan menyatukannya dengan tujuan pembelajaran yang cukup lama. Kurikulum yang menekankan situasi, waktu mempersiapkannya hampir sama dengan kurikulum yang menekankan isi. Perbedaan konsep dan strategi pengembangan dan penyebaran kurikulum, juga menimbulkan perbedaan dalam rancangan evaluasi.

- 1) Model evaluasi yang bersifat komparatif menekankan pada tujuan atau obyektif yang sangat sesuai bagi kurikulum yang bersifat rasional dan menekankan isi atau materi (*content based curriculum*).
- 2) Pendekatan yang bersifat bebas atau lepas dari tujuan (*goal free*) memungkinkan untuk mengevaluasi kurikulum yang menekankan pada situasi (*situation based curriculum*). Pendekatan yang bersifat eklektif lebih cocok jika diterapkan dalam kurikulum yang menekankan organisasi.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman

³⁰Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77.

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.³¹
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

4. Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam

a. Profesionalisme Guru

Guru adalah profesi yang disandang pendidik mulai dari tingkat SD, SMP, SMP, bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Istilah profesi menurut terminologi mempunyai banyak pemahaman secara makna, banyak ahli bidang pendidikan yang menaruh pendapat bahwa

³¹Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77.

profesi itu dapat dimaknai sebagai “pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran dan sebagainya. Profesionalisme adalah proses memuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Sedangkan profesional adalah:³²

- 1) Segala jenis profesi
- 2) Meajibkan memiliki kepandaian khusus
- 3) Mendapatkan jasa sesuai profesi yang disandang.

Berdasarkan pemahaman pada terminologinya, dapat dikategorikan bahwa orang yang memiliki kemampuan dan keahlian pada bidang tertentu melalui jalur pendidikan dan latihan, sehingga terampil dan jujur serta bisa membatasi pemahaman tentang kepatutan dan kepantasan yang melingkupi pekerjaan yang dikuasai, dapat dikatakan telah memiliki profesi sekali pun dalam bidang pijit akupuntur`

Secara posisi terdapat sejumlah kriteria sebagai ciri suatu profesi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ada standar untuk kerja yang baku dan bagus
- 2) Memiliki lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu

³² Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm 19.

- 3) Mempunyai organisasi mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eskistensi dan kesejahteraannya
- 4) Mempunya kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya
- 5) Memiliki system imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku.
- 6) Mempunyai pengakuan masyarakat terhadap pekerjaan tersebut

Keenam kriteria di atas, pendapat yang lain memperkaya ciri keprofesian yang sering diketahui, yaitu: Profesi itu diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan adanya bidang layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi. Pemilikan sekumpulan ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik serta prosedur diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan professional. Dengan perkataan lain, masyarakat professional mempersyaratkan pendidikan pra jabatan yang sistematis yang berlangsung relatif lama dan membutuhkan skill. Adanya mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang di anggap kompeten yang dibolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang di maksud. Diperlukan organisasi profesi di samping untuk melindungi kepentingan anggotanya dari saingan yang datang dari luar kelompok, juga berfungsi untuk meyakinkan supaya anggotanya menyelenggarakan layanan

ahli terbaik yang bisa diberikan demi kemaslahatan para pemakai layanan.³³

Berbagai pandangan banyak dikemukakan para ahli tentang keprofesian, melalui ringkasan pengertian di atas, dapat di lihat secara sekilas, bahwa keprofesian merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seseorang atau sekumpulan orang yang melakukan bidang kerja tertentu untuk kemaslahatan masyarakat. Sebab, melalui keprofesian tertentu, seseorang lazimnya telah memiliki kompetensi dasar yang memungkinkan melaksanakan suatu pekerjaan dengan segala keunikan yang melekat dalam pekerjaan itu.

Salah satu profesi yang saat ini di gugat oleh masyarakat, terutama masyarakat sebagai pemangku kepentingannya (*stakeholders*), adalah profesi sebagai guru. Profesi ini di gugat bukan dalam pengertian untuk kasus perdata apalagi pidana, tetapi yang di gugat pemangku kepentingan adalah kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*. Tugas dan fungsi guru pada dasarnya adalah sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*, bagi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara professional.

Keprofesionalan guru memiliki kompetensi saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melekat padanya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi

³³ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman.... hlm 21

keprofesionalan guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, memiliki empat kompetensi yang mendasar, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi professional, dan
- 4) Kompetensi social.³⁴

Keempat kompetensi tersebut memiliki indikator-indikator tertentu untuk memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, in serving training, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik, dan hal ini memiliki indikator sebagai berikut:
 - a) Pemahaman wawasan kependidikan
 - b) Pemahaman peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum
 - d) Pemahaman terhadap manajemen
 - e) Perancangan strategi
 - f) Pelaksanaan pembelajaran yang logis dan menyenangkan
 - g) Pemanfaatan potensi ruangan dan mampu mengoperasikan teknologi.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

- h) Menguasai evaluasi proses pembelajaran
- i) Mampu merangsang perkembangan peserta

Setiap guru profesional diwajibkan memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik dan semua hal yang melekat padanya. Seorang guru akan jauh dari profesionalismenya bila mengabaikan kompetensi pedagogik.

2) Kompetensi kepribadian

Adapun kompetensi ini mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang dapat dicontoh peserta didik. Sebagai guru profesional dapat menjadi panutan dan ikutan bagi peserta didik. Adapun kepribadian yang harus dipenuhi pendidik profesional adalah:

- a) Beriman kepada tuhan yang maha Esa
- b) Berakhlak mulia
- c) Arif dan bijaksana
- d) Bersopan santun
- e) Berwibawa
- f) Stabil dalam menendalikan amarah
- g) Dewasa
- h) Jujur
- i) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- j) Secara objektif mengevaluasi peserta didik.

k) Mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁵

3) Kompetensi profesional

Adapun kompetensi profesional adalah memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, serta berbagai seni yang diampunya. Adapun indikator dalam kompetensi ini meliputi

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan interaksi terhadap peserta didik dan teman seprofesi dan masyarakat secara umum. Adapun indikatornya agar guru dikatakan memiliki sosial meliputi hal-hal berikut:

- a) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali

³⁵ Amiruddin Siahaan., Khairuddin W., dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta, Quantum Teaching 2006), hlm. 39.

peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan

d) Mampu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan pada teman profesi.

kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak memiliki kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri. Namun, akan tetapi hal ini menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalannya, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan yang tak kalah pentingnya, adalah tanggung jawab kepada Allah SWT, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.³⁶

Guru sebagai tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan anak didik, berkewajiban melakukan tugas pembelajaran agar terjadi transfer pengetahuan dan transformasi nilai-nilai dalam kehidupan peserta didik. Pada saat yang bersamaan guru melakukan tindakan pendidikan, bimbingan dan pelatihan. Seluruh aktivitas pengajaran, pendidikan, bimbingan dan pelatihan itu secara langsung melibatkan potensi yang dimiliki guru sehingga kurikulum yang harus disampaikan

³⁶ Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012.) hlm 43.

dapat direalisasikan dengan semaksimal dan seoptimal mungkin.

Betapapun berat perjuangan untuk memperjuangkan tingkat kesejahteraan, yang membedakan guru sejati dari yang tidak adalah bagaimana mereka masing-masing memaknai profesi keguruannya. Yang satu menjalaninya sebagai panggilan hidup, yang lainnya hanya untuk mencari nafkah. “Guru bukan tukang”.

Agar keprofesionalan guru itu tidak sebagai “tukang”, khususnya dikalangan guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, perlu dikemukakan kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu: pedagogik, keberibadian, sosial dan profesional.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tesis: “Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri Salatiga 06” ditulis oleh Niken Armeda Ayu Bintari tahun 2018, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.³⁷ Adapun rumusan masalah yang muncul dalam riset tersebut (1) Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif di SMA Negeri Salatiga 06? (2) Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek kognitif di SMA Negeri Salatiga 06? (3) Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek psikomotorik di SMA Negeri Salatiga 06?. Hasil penelitian ini ditemukan (1) Pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif di SMA Negeri Salatiga 06 yaitu guru sudah melakukan evaluasi aspek afektif, khususnya evaluasi sikap dan evaluasi diri sendiri, sedangkan

³⁷ Niken Armeda Ayu Tesis, Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri Salatiga Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2017/2018.hlm. 112-126

evaluasi aspek afektif pada kegiatan evaluasi antarteman dan jurnal catatan guru pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilakukan oleh guru, namun lama kelamaan evaluasi antarteman dan jurnal catatan guru sudah tidak lagi dibuat oleh guru. Guru hanya membuat ketika akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas. (2) Pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek kognitif di SMA Negeri Salatiga 06 yaitu guru sudah melaksanakan dengan baik, di mana guru dalam melakukan evaluasi aspek kognitif meliputi evaluasi secara tertulis, lisan dan penugasan. Evaluasi aspek kognitif dilakukan oleh guru pada setiap akhir pertemuan, sehingga dapat diketahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Bentuk evaluasi penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan secara individu maupun secara kelompok. (3) Pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek psikomotorik di SMA Negeri Salatiga 06 yaitu guru dalam melakukan evaluasi aspek psikomotorik sudah baik dan terintegrasi sesuai dengan kurikulum 2013, di mana dalam melakukan evaluasi aspek psikomotorik jenis penugasan yang dinilai yaitu evaluasi kinerja, proyek dan portofolio. Bentuk penugasan dalam aspek evaluasi kinerja, proyek dan portofolio dilakukan evaluasi secara kelompok, sehingga masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan anggota kelompok.

Tesis: *“Pengembangan Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Bengkulu”* ditulis oleh Emi Fitriyani tahun

2017, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta³⁸. Adapun rumusan masalah pada riset ini meliputi; (1) Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada siswa SMK Negeri 4 Bengkulu? (2) Bagaimana pengembangan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada siswa SMK Negeri 4 Bengkulu dengan menggunakan kurikulum 2013? (3) Bagaimana implementasi pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika di SMK Negeri 4 Bengkulu dengan menggunakan kurikulum 2013?. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman belum maksimal dan guru hanya melaksanakan penilaian tersebut di awal pelaksanaan kurikulum 2013, (2) Pengembangan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada kompetensi sikap berupa pernyataan pada instrumen dengan memfokuskan kedalam pelajaran matematika, serta mudah dipahami siswa (3) Pernyataan yang dikembangkan sangat efektifitas pada evaluasi pembelajaran matematika karena dari pengembangan tersebut siswa menjadi paham dengan maksud dari pernyataan, sehingga siswa yang bertanya pada saat proses penilaian menjadi berkurang dan menjadi lebih percaya diri dalam menilai diri sendiri maupun teman sekelasnya, serta nilai penilaian hampir sama dengan nilai yang didapat dari observasi guru.

Tesis: *“Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di MAN 1 Medan Sumatera Utara Tahun Pelajaran*

³⁸Emi Fitriyani Tesis, *Pengembangan Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Bengkulu*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah ,Surakarta Tahun 2015.hlm. 99-118

2013/2014”³⁹ ditulis oleh Imam Wahyudi tahun 2015, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan. Pertanyaan penelitiannya meliputi; (1)

Bagaimana peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter di MAN I Medan Sumatera Utara? (2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang di MAN I Medan Sumatera Utara? (3) Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter di MAN I Medan Sumatera Utara? (4) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter MAN I Medan Sumatera Utara?. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) peran guru di MAN I Medan Sumatera Utara dalam perencanaannya yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu karakteristik siswa, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dan dasar pada setiap mata pelajaran.

Sedangkan impementasi pada MAN I Medan Sumatera Utara melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini tidak lepas dari kegiatan apersepsi elaborasi yaitu Guru memberikan budaya kedekatan antara guru dan sisiwa perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik yang cerdas.

³⁹Imam Wahyudi Tesis, *Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di MAN I Medan Sumatera Utara* Program Pascasarjana Universitas Negeri Islam Medan Tahun 2015.hlm. 80-117.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian ini dilakukan ini di tentukan di SMK Negeri 3 Sibolga Jalan Pendidikan Kecamatan Pandan Sibolga Jln.Tukka Sibuluan Raya Kec. Sibolga Selatan.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2019 sampai Bulan Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Januari 2019 sampai dengan Juni 2019. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Bulan Pebruari 2019. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa Penelitian ini belum pernah dilakukan sejak di munculnya kurikulum pendidikan sampai sekarang. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

Adapun *The Schedule Research of Planning* (Perencanaan jadwal penelitian) ini direncanakan akan selesai pada Bulan Juni 2019 direncanakan. Perencanaan jadwal penelitian yang telah diselesaikan dan akan dilaksanakan oleh peneliti dapat ditelusuri pada tabel di bawah ini:

Tabel: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Januari	Pebruari 2019				Maret	April 2019				Mei 2019				Juni 2019			
			2019	1	2	3	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																			
2	Pengesahan judul																			
3	Penetapan pembimbing																			
4	Penyusunan proposal																			
5	Seminar proposal																			
6	Pengumpulan data																			
7	Pengelolaan data																			
8	Laporan hasil																			
9	Sidang tesis																			

B. Metode dan Jenis Penelitian

Secara metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹

Burhan Bungin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

Penelitian ini berdasarkan pada konteks secara realitas menggunakan data kualitatif, yaitu kegiatan ilmiah yang mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara alami dilapangan dan disusun dengan menggunakan logika ilmiah. Kekuatan berpikir ilmiah sebagai penetapan kejadian fakta secara kontekstual. Pandangan yang menunjukkan keabsahan sebuah teori diukur melalui penentuan

¹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

interpertasi terhadap kejadian yang terjadi secara natural yang berguna dan bermanfaat menjelaskan kenyataan yang sesungguhnya.²

Riset secara kualitatif menurut Nurul Zuriah adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁴

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi unit analisis/subjek penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga Jalan Pendidikan Kecamatan Pandan Sibolga Jln.Tukka Sibuluan Raya Kec. Sibolga Selatan.

D. Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penyusunan penelitian ini adalah:
 - a. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga, yaitu sebagai berikut:

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

- 1) Roi Martin.
- 2) Sahmaida
- 3) Nur Masdalisa Siregar

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti orang-orang yang mengetahui tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Kepala SMK Negeri 3 Sibolga yaitu: Awaliul Ramdani
- 2) Wks Kurikulum SMK Negeri 3 Sibolga Amiruddin Damanik
- 3) Wakil Kepala Kesiswaan SMK Negeri 3 Sibolga, Sabri Rambe

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam dalam penelitain ini terdiri dari data primer dan skunder yang menjadi informan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid.

NO	Sumber Data	Data Yang dibutuhkan
1.	Data Primer a. Guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga.	a. Mengamati secara ril tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga. b. Mengamati secara ril tentang Profesionaloisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga. c. Mengamati Evaluasi secara ril tentang Impelemntasi pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.
2	Data Skunder a. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga	a. Mengamati secara ril tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga. b. Mengamati secara ril tentang Profesionaloisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga. c. Mengamati Evaluasi secara ril tentang Impelemntasi pendidikan

		agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.
	b. Wakil Kepala Kurikulum Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga	a. Mengamati secara ril tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga. b. Mengamati secara ril tentang Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga. c. Mengamati Evaluasi secara ril tentang Implementasi pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.
	c. Wakil Kepala Kesiswaan SMK Negeri 3 Sibolga.	a. Mengamati secara ril tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga. b. Mengamati secara ril tentang Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga. c. Mengamati Evaluasi secara ril tentang Implementasi pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Observasi.

Melakukan kegiatan pengamatan secara ril terhadap penomona-penomena yang ada dilapangan. Setelah melakukan pengamatan maka peneliti membuat laporan dan catatan secara ilmiah terhadap objek yang telah diamatai melalui natural pada lapangan.⁵ Strategi yang dipakai dalam kegiatan ilmiah ini melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan berjalannya kurikulum 2013 pada Mapel Pendidikan Islam di SMK Negeri 3 Sibolga.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mewawancarai informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan sengaja dan menggunakan panduan wawancara yang telah disepakati sesuai dengan tuntutan rumusan masalah dalam penelitian ini.⁶

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga.

Adapun teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini dimaksudkan siswa, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁷

Kegiatan ini dilakukannya semua sumber data yang telah ditetapkan sebagai sumber informasi terhadap penelitian ini baik berupa informasi yang banyak maupun yang sedikit guna memberikan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi secara alami pada lapangan. Kekuatan sebuah riset didukung dengan banyaknya sampel yang di ambil peneliti, semakin banyak sumber memberikan peluang kebenaran validasi data

⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

yang ditemukan pada permasalahan yang menjadi topik utama dalam kegiatan penelitian. Hal ini sama dengan permainan bola salju semakin banyak bola yang dilempar akan memberikan peluang semakin besar hasil putaran yang diperoleh pemain.⁸

Selanjutnya teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini Roi Martin, Amiruddin Damanik, Syahmaida Guru PAI, Nur Masdalisa Siregardan Awaliul Ramdani kepala SMK Negeri 3 Sibolga. Informan tersebut akan diminta penjelasan bagaimana secara kenyataan pada lapangan di SMK Negeri 3 Sibolga, Kasi kurikulum, sebagai pengarah dan perancang sebuah program pada lembaga pendidikan dibutuhkan data dan informasi seputa pelaksanaan mapel Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga sebagai data pokok dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana kegiatan pembelajaran mapel Pendidikan Agama Islam dilapangan. Peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling*. Setelah melakukan pengamatan dan interviu terhadap sejumlah informan data maka sebuah implemen tidak dapat terjadi dan baik dan tidak memiliki hasil yang optimal tanpa memiliki perencanaan, dengan plening yang baik maka memberikan hasil yang memuaskan sebagai mana arah dan pta dalam melakukan implementasi dalam berbagai bentuk.⁹ Dengan demikian, peneliti memilih informan-informan di atas karena mereka dapat memberikan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 57.

3. Dokumen

Dokumen adalah merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis misalnya silabus, RPP, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Berdasarkan hal di atas peneliti akan menggunakan instrumen ini untuk memperoleh data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga berupa profil sekolah, data guru, data siswa, kurikulum dan jadwal pembelajaran di SMK Negeri 3 Sibolga.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data membantu mendapatkan data yang valid dalam melakukan kegiatan riset. Hal-hal yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti diharapkan memenuhi kebutuhab berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan tangan peneliti adalah bahagian yang tidak boleh dinapikan dalam melakukan dan mengumpulkan data riset. Perpanjangan peneliti terlibat langsung dengan membutuhkan waktu yang panjang dalam menyelesaikan sebuah riset. Peneliti terlibat secara totalitas pada waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang valid dan benar terhadap permasalahan dalam sebuah riset. Sebuah masalah tidak senantias

¹⁰Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

bergantung pada waktu yang telah ditentukan namun dapat berubah menjadi waktu yang lebih lama guna menemukan data yang lebih konkrit pada SMK Negeri 3 Sibolga.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah keuletan sipeneliti dalam melakukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi.

3. Triangulasi

Kegiatan triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagaimana tercantum pada sumber data. Penggunaan triangulasi bertujuan menjadi kompas dalam pelaksanaan penelitian lapangan, dengan demikian adapat mengetahui keabsahan dan kevalidan data yang telah diolah. Peneliti menguji kesesuaian antara semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian melakukan kegiatan riset di lapangan yang terjadi secara alami.¹¹

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 175-178.

Terkait dengan hal ini, maka peneliti disini menggunakan ketiga cara di atas dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan logis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi, dokumentasi dan data-data pendukung lainnya sehingga mudah dipahami oleh peneliti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik terhadap penemena yang terjadi dilapangan.

Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam menganalisis data penelitian, ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:¹³

1. *Reduction* data (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.190.

2. *Display data (penyajian data)*

Setelah semua data direduksi, maka peneliti akan dilanjutkan dengan penyajian data yang telah diuraikan dengan kata-kata ilmiah. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan secara tertulis yang tertuang dalam sebuah karya ilmiah dengan sebutan tesis.

3. *Conclusion drawing/verification*

Setelah melalui berbagai langkah diatas maka langkah ketiga dalam analisis data adalah membuat penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terhadap masalah yang telah diteliti. Hasil dari sebuah riset membuat kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap permasalahan yang diteliti pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat.

Kegiatan terakhir membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak pertama tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan secara alami dan ilmiah tidak melakukan manipulasi data.¹⁴



¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 3 Sibolga

Berdirinya SMK Negeri 3 Sibolga pertama kali merupakan Sekolah Persiapan sekolah untuk generasi muda dalam bidang skill untuk menyahuti perkembangan pendidikan dalam bidang Keahlian sekali gus sebagai sarana untuk menghantarkan siswa menjadi mahasiswa pada bidang skill,

Pada tahun 2004 dan 2005 telah di bangun gedung SMK Negeri 3 Sibolga di Jln.Tukka Sibuluan Raya Kec. Sibolga Selatan, pada masa sekarang dipimpin oleh Bapak Drs Awaliul Ramdani. M.Si. Adapun keadaan profil SMK Negeri SMK Negeri 3 Sibolga:

Tabel I
Profil SMK NEGERI 3 Sibolga

Uraian	Keadaan
Nama Sekolah	SMK Negeri 3 Sibolga
NPSN	401076503001
Berdiri Sejak	17-06-2004
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Tukka Sibuluan Raya Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga
Kode POS	22763
Email	smk1sibolga3@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	Drs. Awaliul Ramdani
Nama Ketua Komite	Gustan Siregar
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jumlah Guru	45 Orang
Jumlah Pegawai	13 Orang
Jumlah Siswa	917 Siswa
Jumlah Rombongan Belajar	22 Rombongan Belajar
Jumlah Ruang Belajar	22Ruang

Luas Tanah	5000 m ²
a. Status Tanah & Bangunan	Milik Pemerintah Daerah
Jenis bangunan	Permanen bertingkat lantai 2.
Jumlah keanggotaan Rayon	9 anggota
Perjalanan perubahan sekolah	Pemerintah
Lokasi sekolah	
a.Jarak kepusat ke kecamatan	9 km
b.Jarak ke pusat kota/kabupaten	25 km
c.Terletak pada lintasan	Propinsi

b. Visi Misi SMK Negeri 3 Sibolga

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki Visi, Misi tujuan dan sasaran pendidikan sebagaimana di SMK Negeri 3 Sibolga yang memiliki Visi, Misi, sebagai berikut

1). Visi SMK Negeri 3 Sibolga

Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang berkarakter, terampil untuk memenuhi kebutuhan pembangunan Nasional sejalan dengan globalisasi.

2).Misi SMK Negeri 3 Sibolga

1. Melaksanakan pendikan kesemua mata diklat yang diajarkan sehingga membudaya di lingkungan sekolah.
2. Menghasilkan tenaga kerja yang profesional serta mampu untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
3. Melaksanakan proses diklat dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi .
4. Menyediakan dan mengembangkan Fasislitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

5. Mendidik melatih dan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki standar kompetensi nasional dan internasional serta memiliki jiwa kewirawusahaan dan teknologi.
6. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat minat prestasi/ pekerti peserta didik .
7. Membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerja sama dengan pihak terkait.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Sibolga

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis, sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Sibolga adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini;

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Sibolga

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Lahan/ bangunan	5253M ²
2.	Ruang Kelas	15 ruangan
3.	Ruang Guru	1 ruangan
4.	Kantor Kepala Sekolah	1 ruangan
5.	Mushallah	Ada
6.	Kamar Mandi	Ada
7.	Garasi	Ada
8.	Kantin	Ada
9.	Lapangan	Ada
10.	Rumah penjaga sekolah	Ada
11.	Ruang UKS	Ada
12.	Ruang Perpustakaan	Ada
13.	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
14.	Ruangan Laboratorium	5 ruangan
15.	Sarana Telepon	Ada
16.	Sarana Listrik	Ada

Sumber: Laporan tahunan SMK Negeri 3 Sibolga tahun 2018/2019

d. Keadaan Pegawai dan Guru SMK Negeri 3 Sibolga

Tabel 2

Keadaan Pegawai dan Guru SMK Negeri 3 Sibolga

No	Nama	Jabatan/ Guru Bidang Studi
1.	Drs. Awaliul Ramdani	TKR
2.	Drs. Mei Hasanul Manihuruk	TITL
3.	Khairil Hamd. Nasution, ST, MM	TKR
4.	Dra. Tioria Siahaan	Kimia
5.	Drs. Ibnu Zuber	NKPI/TKPI
6.	Drs. Jasmir	Bangunan
7.	Ery Rita Sinaga, S.Pd, MM	BP / BK
8.	Nurhalima Hutagalung, S.Pd	TGB
9.	Drs. Zulkarnain R	TITL
10.	Drs. Ahmad Damanik	TKR
11.	Drs. Misno	TKR
12.	Drs. Ali Asnidal	Bangunan
13.	Drs. Mal Efion	TKR
14.	Yultan Hotma Purba, S.Pd	Penjaskes
15.	Drs. Yusran	TITL
16.	Sepakat Bangun, S.Pd	PKn
17.	Sulastri Simanjuntak, S.Pd	B.Inggris
18.	Elvi Siswati, S.Pd	Matematika
19.	Asrul Hawanri Siregar, S.Pd	Matematika
20.	Lauren Alfa Hutauruk, Amd	Bangunan
21.	Taruli Asi Sipahutar, M.AP	Bangunan
22.	Syahmaida, S. PAI	PAI
23.	Renilda Habeahan, S.Ag	PAKK
24.	Darwis Lumbantobing, Amd	Bangunan
25.	Drs. Yustani Harefa	TKR

26.	Safri Rambe, S.Pd	Penjaskes
27.	Maslan Siallagan, S.Pd	Bangunan
28.	Agave Kristina Sihotang, S.Pd	IPS
29.	Elisabeth Matondang, S.Pd	Kimia / IPA
30.	Masser Sitompul, ST	Bangunan
31.	Zulfazriani Pasaribu, S.Pd	Penjaskes
32.	Saut Simatupang, S.Pd	TKR
33.	Febriansyah Daulay, S.Pd	Fisika
34.	Antonia Simbolon, S.Pd	Kewirausahaan
35.	Manna Pohan, S.Pd	Matematika
36.	Edhi Prasetya, S. St. Pi	TKPI
37.	Monika Evi Megawaty Simatupang, S.Pd	IPA
38.	Dra. Mukrimat	BP / BK
39.	Masulin Manungkalit, S.Pd	TITL
40.	Martombang E. Lumban Tobing, S.Th	PAK
41.	Susilawaty Sitompul, S.Pd	IPS
42.	Sengli Togatorop, S.Th	PAK
43.	Ameruddin Manik, S.Pd	TITL
44.	Mardiana, S.Pd	B.Indonesia
45.	Tetti Juliani Hasibuan, S.Pd	Kewirausahaan
46.	Agnes Irene Panjaitan, S.Pi	AP
47.	Frans Syahputra Sembiring, S.St.Pi	NKPI/TKPI
48.	Damianus Sihotang, S.Pd	Matematika
49.	Ronny Mila Firstiary Pasaribu, S.Pi	AP
50.	Masriani Hutasuhut, S.Pd	B. Inggris
51.	Mula Joddy Lumbantoruan, S.Pd	Fisika
52.	Rosna Situmorang, S.Pd	Kimia
53.	Risman Manalu, S.Pd	Kewirausahaan
54.	Mampe P. Galingging, S.Pd	Matematika
55.	Yenny March Fransisca Harefa, S.Pi	AP

56.	Linda Laura Nainggolan, S.Pi	NKPI/TKPI
57.	Eko Rahmad Ahaddy, S.St.Pi	NKPI/TKPI
58.	Lasma Ria Sihombing, S.Pd	PKn
59.	Faisal Topani Harahap, S.St.Pi	AP
60.	Ucok Oka Rakasiwi Harahap, S.Pd	Fisika
61.	Irwansyah Panggabean, S.Pd	Bahasa Inggris
62.	Rudyard Pandapotan, S.Pi	AP
63.	Santus Silitonga, SS	B.Jepang
64.	Nurlian Marpaung, S.Pd	Bahasa Inggris
65.	Eva Lince Rusmi Wati Sinaga, SS	Mulok
66.	Muhrianto, S.Kom	KKPI
67.	Syofyan Dinata, S.Kom	KKPI
68.	Nur Mardalisa Siregar, S.Pd. I	PAI
69.	Efrima Yenti, S.Pt	BK
70.	Roi Martin	PAI

Sumber: Laporan tahunan SMK Negeri 3 Sibolga tahun 2018/2019

Adapun rincian Keterangan data di atas sebagai berikut :

Guru PNS = 70 orang

GBS = -

Honor Komite = - orang

Keterangan Pegawai :

Pegawai TU = 3 orang

Non PNS = -

e. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Sibolga

Berdasarkan data administrasi yang ada di SMK Negeri 3 Sibolga, keadaan siswa yang ada disekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Sibolga

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X BKP	44	15	69
X TGB	32	14	46
X TITL	35	15	40
X TKRO 1	24	15	39
X TKRO 2	27	11	38
X TBSM 1	31	10	41
X TBSM 2	32	8	40
X NKP I	38	5	43
X TKPI	29	13	42
XI APAT	21	9	30
XI BKP	25	15	40
XI TGB	20	20	40
XI TITL	35	15	40
XI TKRO 1	24	9	33
XI TKRO 2	20	10	30
XI TBSM 1	29	10	39
XI TBSM 2	21	8	29
XI NKP I	38	5	43
XI TKPI	29	13	42
XI APAT	30	9	39
XII BKP	20	20	40
XII TGB	32	14	46
XII TITL	35	15	40
XII TKRO 1	24	15	39
XII TKRO 2	27	11	38
XII TBSM 1	31	10	41
XII TBSM 2	32	8	40
XII NKP I	38	5	43
XII TKPI	29	13	42
XII APAT	30	9	39
	506	410	
JUMLAH			916

Sumber: Laporan tahunan SMK Negeri 3 Sibolga tahun 2018/2019

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga

Berpijak pada pemahaman pada pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan mutu pendidikan nasional kurikulum 2013 mempunyai peran sangat besar dan penting. Kurikulum 2013 adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 PAI di SMK Negeri 3 Sibolga adalah bagian dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa ke pada Tuhan yang maha Esa. Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah, kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif. Maka cara belajar subjek belajar di sekolah diarahkan dan tidak di biarkan belangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui pembelajaran di sekolah anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan peserta didik di SMK Negeri 3 Ssibolga.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Sibolga tentang implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Adapun pelaksanaan Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah kita ini, dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. maka akan lebih mudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengetahui pengetahuan siswa dengan melatih kemampuan yang siswa peroleh sewaktu belajar, hal ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidak sebuah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tidak lepas dari problema pembelajaran tidak lepas dari penyelesaiannya dengan kegiatan MGMP guru PAI di SMK Negeri 3 Sibolga”.¹

Hal ini sesuai dengan observasi di SMK Negeri 3 Sibolga, bahwa guru melaksanakan kegiatan MGMP di SMK Negeri 3 Sibolga, yang mana beliau Implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga baru terlaksana setelah guru-guru melalui pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan diklat yang bertahap”. Hal ini dibenarkan oleh Awaliul Ramdani selaku kepala sekolah di SMK Negeri 3 Sibolga yang menjelaskan bahwa:

“Impelementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga dilaksanakan setelah beberapa guru ikut pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013 yang diadakan oleh dinas pendidikan. Namun yang ikut pembinaan tidak semua guru, hanya beberapa guru yang ikut sebagai perwakilan. Setelah guru-guru yang ikut pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kembali, maka mereka yang melatih guru-guru yang tidak ikut pembinaan dan pelatihan kurikulum 2013 adapun tujuannya membina guru Pendidikan agama Islam yang profesional dalam profesinya”.²

Lebih lanjut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga, yaitu Nur Masdalisa Siregar, yang menjelaskan bahwa:

¹Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, wawancara di kantor Kepala Sekolah. Pata Tanggal 10 Januari 2019

²Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, wawancara di kantor Kepala Sekolah. Pata Tanggal 10 Januari 2019

“implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga terlaksana setelah mendapat pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan diklat yang diadakan oleh pihak sekolah”.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga baru terlaksana setelah para guru dibina dan dilatih dalam aplikasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga. Meski diketahui tidak semua ikut dalam pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan diklat tersebut, tapi guru-guru yang ikut pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat menjadi pembina bagi guru-guru yang tidak ikut pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013, sehingga para guru yang lain dapat memahami kurikulum 2013 secara utuh.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 3 Sibolga mengenai kesiapan sekolah dan para guru bidang studi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga, dapat dipahami dan dinilai bahwa SMK Negeri 3 Sibolga apabila dilihat dari sarana prasarana sekolah serta ditunjang dengan media dan alat peraga pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang tersedia sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013.⁴

Hasil observasi tersebut, penulis melaksanakan wawancara dengan Awaliul Ramdani selaku kepala sekolah SMK Negeri 2013 Sibolga mengenai persiapan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, beliau menjelaskan bahwa:

³Nur Masdalisa Siregar, guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga Kecamatan Sibolga Selatan, wawancara di Lingkungan Sekolah. Pata Tanggal 10 Januari 2019

⁴Observasi di SMK Negeri 3 Sibolga Pada tanggal 11 Januari 2019.

“Kami dari sekolah berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013, mulai dari media dan alat pembelajaran, serta tidak lupa mengikut sertakan para guru bidang studi dalam pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013”.⁵

Wawancara dengan Roi martin guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa “dalam upaya implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga kami para guru termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diikutkan dalam pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013 yangn diadakan oleh dinas Pendidikan”.⁶

Hal ini senada juga apa yang disampaikan Amiruddin Damanik selaku PKS kurikulum SMK Negeri 2013, yang menjelaskan bahwa “para guru kami arahkan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sekarang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang persiapan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan kurkulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga, penulis dapat gambarkan bahwa dalam implemenetasikan kurikulum 2013 kepala sekolah dan para guru bidang studi sudah melaksanakan persiapan, seperti pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013 menyedia media dan alat peraga yang menunjang

⁵Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor kepala Sekolah pada Tanggl 12 Januari 2019.

⁶Roi Martin Guru PAI Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor guru pada Tanggl 12 Januari 2019.

⁷Amiruddin Damanik Pks Kurikulum SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Ruang Belajar Sekolah pada Tanggl 12 Januari 2019.

kelancara pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tentang “pelaksanaan kurikulum 2013 bersama Awaliul Ramdani selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Sibolga beliau mengutarakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 akan dapat berjalan sesuai apa yang diharap anda saja seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mahir mengaplikasikan kurikulum 2013 ke dalam materi pembelajaran”.⁸

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Roi Martin dalam wawancara bersama penulis, beliau menjelaskan bahwa implemementasi kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah dapat berjalan baik bila ditunjang dengan Sumberdaya Manusia yang mumupuni dibidangnya tersebut”.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga bersama Syahmaida menyatakan:

“Menurut beliau gambaran Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga adalah sesuai dengan yang di tetapkan oleh kepala sekolah, mulai dari yang kecil sampai yang besar, seperti menentukan tujuan, yaitu dari nasional sampe intuksional.¹⁰

Menurut Roi Martin guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga menyatakan:

Menyesuaikan pendekatan sistem yang ditetapkan oleh kepala Sekolah akan lebih mudah, dan tujuannya sudah jelas. akan lebih

⁸Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor kepala Sekolah pada Tanggl 12 Januari 2019

⁹Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Ruang Guru S pada Tanggl 12 Januari 2019

¹⁰Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

mudah mengimplmentasikan Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa juga akan lebih mudah memahami pelajaran”.¹¹

Sejalan dengan wawancara penulis dengan Guru Agama kelas XI dengan Roi Martin gambaran implementasi kurikulum 2013 dalam pembejaran Pendidikan Agama Islam yang kami buat di SMK Negeri 3 Sibolga: “sesuai dengan yang ditetapkan kepala sekolah, yang mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran sampai menetapkan alat evaluasi pembelajaran”.¹²

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 3 Sibolga, ditemukan bahwa para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak cakap menggunakan teknologi untuk menunjang pelaksanaan kurkulum 2013 seperti komputer/laptop dan infokus, hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar.¹³

Keterangan siswa SMK Negeri 3 ketika diwawancarai, di mana penulis mewawancara 5 dari siswa SMK Negeri 3 Sibolga tentang implementasi kurikulum 2013 pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: Wawancara penulis dengan siswa yang bernama Ahmad Sahron XI, Ernawati kelas XII, Samsir, kelas XII, Ita Wahyuni kelas XI, dan Robiyah kelas XI.

“Meraka mengungkapkan tentang implementasi kurikulum 2013 menurut mereka bahwa perubahan cara dan metode guru saat proses belajar memudahkan merekan untuk memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kami selaku siswa SMK

¹¹Roi Martini Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di depan Ruang Belajar pada Tanggl 16 Januari 2019

¹²Nur Masdalisa Siregar Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

¹³Observasi di SMK Negeri 3 Sibolga Pata Tanggal 12 Januari.

negeri 3 Sibolga Merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti Implementasi mata pelajaran PAI ”.¹⁴

Setelah penulis mewawancarai tentang Implementasi kurikulum 2013, serta profesionalisme guru dalam meningkatkan pembelajaran. Pada dasarnya seluruh guru PAI yang ada di SMK Negeri 3 Negeri Sibolga adalah guru yang berusaha dengan semampu mereka dengan profesionalisme pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan kepada ketidak cakapan mereka dalam menggunakan teknologi yang menjadi salah satu komponen penunjang implementasi kurikulum 2013 seperti komputer, laptop, dan infokus.

Namun yang paling menjadi perhatian penulis adalah bagaimana pemahaman para guru terhadap kurikulum 2013 serta pembinaan yang masih sangat kurang. Tentang hal ini menjadi suatu problem bagi guru ketika proses pembelajaran hendak berlangsung dengan menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum dan para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, penulis dapat gambarkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga sudah terlaksana meski dengan keterbatasan-keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Para guru

¹⁴Siswa-Siswi Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara* di depan Sekolah pada Tanggal 21 Januari 2019

berusaha mengimplementasikan kurikulum 2013 walau keterbatasan kemampuan dan persiapan yang seadanya.

2. Profesionalisme Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Sibolga.

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya di dalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Sebagai guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pelaksana kurikulum, namun memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan kurikulum yang terlaksana di SMK Negeri 3 Sibolga, dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki posisi penting untuk menghasilkan kreativitas guru untuk menyeimbangkan kebutuhan siswa dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru harus memahami Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, sehingga menjadi pusat pada perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Sibolga, sehingga media yang di-gunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, guru mempunyai peran sebagai pengembang kurikulum, guru mempunyai kompetensi tertentu

dalam mengimplementasikan mta pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga Sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaranpun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga maka berdasarkan teori yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar. Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga.

Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan

guru mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Roi Martin yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku guru pendidikan agama Islam memiliki persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk di dalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi sebagaimana ini tuntutan pokok dalam mengajar sesuai kurikulum 2013”.¹⁵

Hal sama juga dilakukan oleh Syahmaida menyatakan bahwa:

“ Salah satu pokok utama dalam melaksanakan pendidikan Islam di SMK Negeri 3 Siboga, adapun persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu dengan membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Sebelum mengajar saya banyak membaca tentang kebudayaan Islam, utamanya saya mengajar kelas X yang dipelajari tentang Puasa dan Zakat paling tidak saya harus menguasai materi tersebut maka terlebih dahulu saya membaca literatur-literatur mengenai, keterangan dan argumen para ulama. Kemudian untuk penyampaian materinya saya berpedoman pada RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun”.¹⁶

Hal ini dikuatkan oleh Masdalisa Siregar menyatakan bahwa:

“saya selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga memiliki persiapan, sebelum mengajar terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum serta buku pelajaran. Selain dari pada itu, sebelum proses belajar mengajar terlebih dahulu saya kondisikan anak-anak dalam situasi yang tenang, evaluasi pelajaran yang lalu, refleksi materi pelajaran dengan menyuruh anak untuk merangkum materi yang lalu serta penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

¹⁵Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019.

¹⁶Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019.

¹⁷Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019.

Berdasarkan pernyataan guru-guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga di atas jelas bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga, memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga khususnya guru pendidikan agama Islam menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Persoalannya adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara aktif. Siswa akan belajar aktif kalau dirancang secara matang.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 3 Sibolga terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkait dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rao Martin memberikan penjelasan sebagai berikut:

“sebagai guru pendidikan agama Islam pada kegiatan pembukaan di dalam kelas, sebelum mulai menjelaskan materi terlebih dahulu mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa serta memberikan motivasi agar mereka tertarik pada materi yang akan dipelajari misalnya dengan menceritakan kejadian aktual di dunia maya atau kejadian

ilayar televisi, yang relevan dengan isi dan indikator kompetensi yang akan dipelajari siswa. Setelah cerita kemudian siswa saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan.¹⁸

Komponen keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya. Untuk kepentingan tersebut dalam bagian ini dibahas tentang gambaran kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

¹⁸Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 06 Pebruari 2019

disiplin, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia.

1) Guru disiplin

Kompetensi kepribadian hal yang diwajibkan kepada setiap guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga usaha dari guru memberikan membimbing dan mengarahkan Akhlak peserta didik menuju sikap positif dan mampu mengamalkan budi pekerti mulia. Salah satu contoh dekat guru selalu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik datang ke sekolah tepat waktu, apabila waktunya bel masuk, guru langsung bersegera datang ke kelas sebelum para siswanya datang, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sikap disiplin dari para guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik untuk meniru perilaku disiplin guru yang baik. Selain dari pada itu, guru selalu mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat diatasi misalnya anak terlambat datang ke sekolah, anak di tengah-tengah pelajaran bolos, serta menghadapi anak yang nakal, kedisiplinan dapat mengurangi kealpaan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah yaitu upacara bendera, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sedang bagi siswi-siswi diadakan kajian keputrian. Kegiatan semacam ini bukan saja diperuntukkan

bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya. Kegiatan sholat dhuha, upacara bendera serta tadarus dilaksanakan pada jam ke nol sebelum pelajaran di mulai, sehingga hal ini mengharuskan bagi para guru untuk senantiasa datang tepat waktu ke sekolah.

Pembiasaan seperti inilah yang membentuk kepribadian dari para guru di pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga untuk senantiasa disiplin dalam segala hal, baik itu yang berkaitan dengan ketepatan waktu atau disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar. Pola kedisiplinan para guru pendidikan agama Islam tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah Awaliul ramdani juga memiliki disiplin yang tinggi. dimana dalam kepemimpinannya aktif mendisiplinkan guru-guru di SMK Negeri 3 Sibolga. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala Sekolah:

“Kepala sekolah adalah panutan bagi guru-guru pada setiap lembaga pendidikan, kedisiplinan kepala sekolah mencerminkan kedisiplinan guru, karena kepala panutan, adapun kedisiplinan para guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru. Guru PAI sangat aktif dan selalu mendorong para guru agar senantiasa disiplin tetapi kepala sekolah juga memberi contoh tiap kali masuk pagi beliau selalu datang lebih awal, keliling ke tiap kelas. Untuk mengecek guru yang belum masuk, apabila ada guru yang belum datang langsung ditelpon. Selain itu kepala sekolah memberlakukan peraturan bagi seluruh guru untuk bertanggung jawab pada tugas mengajarnya. Apabila berhalangan hadir harus izin langsung kepada kepala sekolah dan memberikan tugas kepada siswanya. Dan Alhamdulillah semua guru di sini jarang sekali izin kecuali ada keperluan yang mendesak sehingga tidak pernah adakelas yang kosong.”¹⁹

Sebagaimana hasil wawancara di atas guru-guru di pendidikan Agama

¹⁹Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 05 Pebruari 2019

Islam di SMK Negeri 3 Sibolga berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi para siswahal terbukti dari pola kedisiplinan para guru saat masuk kelas, apabila sudah waktunya bel berbunyi guru yang bertugas mengajar menjadi contoh dengan bersegera datang ke kelas sebelum siswa-siswinya masuk kelas, ketika guru mendapati siswa yang bolos atau terlambat maka guru tersebut langsung melakukan tindak lanjut yaitu dengan melaporkan pada petugas sesuai dengan perartuan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 3 Sibolga.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran yang didukung oleh seluruh komponen sekolah.

2) Berakhlak Mulia, Arif, dan Berwibawa

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga memberikan indikasi beriwibawa, bahwa guru PAI di sekolah ini mencoba memberikan teladan kepada seluruh anak didiknya lewat sikap, perilaku, serta tutur kata yang baik. Sikap guru yang demikian mencerminkan akhlak yang mulia yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang patut digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya ditiru dan diteladani.

Sehubungan pendidik yang berwibawa maka sikap guru hendaklah terbuka menerima kritik, perbedaan pendapat serta adil dan tidak diskriminatif terhadap keadilan kepada semua siswa di SMK Negeri 3 Sibolga tanpa ada pandang bulu. Sebagaimana yang diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan sikap guru menghadapi kritik atau perbedaan pendapat beliau mengatakan bahwa:

“ sebagai guru yang berwibawa dan menjadi karisma bagi saya bersikap terbuka kepada siapapun yang mengkritik saya baik itu dari anak didik maupun dari rekan kerja asalkan disampaikan dengan cara yang baik demi terwujudnya jati diri yang berwibawa. Sedang kalau perbedaan pendapat itu wajar terjadi dalam setiap pergaulan manusia sehingga kalau saya menghadapi perbedaan pendapat menerima legowo, menerima, bersikap netral dan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Demikian juga ketika saya menghadapi anak-anak saya berusaha bersikap adil tidak membedakan dalam perlakuan dalam maupun penilaian semua saya perlakukan sama secara proporsional”.²⁰

Pernyataan di atas menggambarkan figur seorang guru senantiasa berusaha untuk menjadi suri tauladan yang sehingga guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di SMK Negeri 3 Sibolga. Tapi pelopor untuk menciptakan orang-orang yang berbudaya, berbudi dan bermoral lewat sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta fleksibilitas kognitif keluwesan ranah cipta yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan yang memadai dalam situasi tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran tentang kompetensi psikologis guru di SMK Negeri 3 Sibolga yang senantiasa menanamkan kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik, terbuka terhadap kritik maupun perbedaan pendapat, tidak diskriminatif serta luwes dalam bertindak.

3) Kompetensi Sosial

Sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dilihat dari peran guru di kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator yang mengkomunikasikan materi dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

²⁰Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

Pesan yang akan dikomunikasikan hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna dan diaplikasikan para siswa. Oleh karena itu, menuntut kemampuan dan kelihaiian guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa tidak terbatas di dalam kelas semata tetapi juga di luar kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana hasil Observasi di lapangan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam hal komunikasi dengan siswa masih terbatas pada hubungan guru dengan murid yaitu komunikasi pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas saja sedang untuk komunikasi secara interpersonal masih belum dilaksanakan secara intensif. Bentuk komunikasi siswa dengan guru di luar kelas yaitu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maka guru terbuka apabila anak membutuhkan pendalaman materi secara khusus.

Adapun bentuk komunikasi guru di SMK Negeri 3 Sibolga dengan kepala sekolah adalah bentuk komunikasi instruksional yaitu hubungan kerja antara atasan dengan bawahan terkait dengan kebijakan, perencanaan program sekolah, evaluasi serta pengembangan kualitas dan kuantitas pembelajaran.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Sibolga sangat aktif dalam menertibkan para guru, hal ini tidak terlepas dari kemampuan komunikasi yang baik dari kedua belah pihak yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru.

Bentuk kerjasama antara guru dengan kepala sekolah adalah kepala sekolah mengadakan program pertemuan seluruh guru dan pegawai yang

diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu setelah jam pelajaran sekolah usai, di mana pada rapat tersebut dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan sekolah baik yang meliputi evaluasi, perencanaan program sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan silabi, pelatihan pembuatan rencana pembelajaran, pelatihan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan sebagainya.

Kepala sekolah SMK Negeri 3 Sibolga berperan mengawasi setiap kinerja dari masing-masing guru dan pegawai, memotivasi keaktifan guru serta mengadakan evaluasi kerja yaitu dalam rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali di mana pada rapat tersebut diadakan *sharing* (tukar pendapat) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru untuk kemudian dipecahkan bersama solusinya. Komunikasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 3 Sibolga khususnya guru pendidikan Agama Islam adalah komunikasi secara instruksional terkait dengan hubungan kerja dan tugas antara atasan dengan bawahan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Masdalisa menyatakan bahwa:

“komunikasi dan hubungan sesama guru maka kami selaku guru-guru di sekolah ini berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan teman sejawat baik itu hubungan yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan maupun yang berkaitan dengan tugas kedinasan seperti kegiatan mengajar. Sebagai contohnya saya sebagai guru sering *sharing* dengan teman-teman kalau ada materi- materi atau istilah-istilah yang

tidak saya ketahui atau kadang saya meminta pendapat sama guru lain ketika saya mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran.”²¹

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi dengan teman sejawat (teman sesama guru) yaitu komunikasi yang harmonis, kekeluargaan dan dialogis. Hal di atas dikuatkan dengan fakta di lapangan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan teman dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran di mana pada musyawarah tersebut diadakan jajak pendapat mengenai sekup dan pengembangan materi, metode, evaluasi serta rencana tindak lanjut melalui musyawarah pengembangan silabus baik itu dilakukan secara mandiri, secara berkelompok guru mata pelajaran, semua guru kelas mata pelajaran terpadu, forum sekolah atau sekolah setempat maupun melalui dinas atau departemen pendidikan setempat yang bekerjasama dalam mengembangkan pembelajaran.²²

Kegiatan semacam ini menuntut kepada seluruh guru utkterlibat aktif dan mampu berkomunikasi yang baik dengan sesama Berikut ini hasil wawancara penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam terkait dengan sikap guru mengenai komunikasi dengan orang tua siswa:

4) Kompetensi Profesional

profesi mewajibkan guru memiliki kemampuan penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar

²¹Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

²² *Observasi*, di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata. Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru yang mensyaratkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas tertentu. Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa ada guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Sebagai hasil wawancara sebagai berikut:

“sebagai guru profesional saya mengajar sesuai kualifikasi pendidikan yang saya lalui diperguruan tinggi Islam, memiliki ijazah dan akta 4 pendidikan agama Islam, maka saya selaku guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang saya miliki, sesuai sehingga menjadikan saya profesional menguasai mata pelajaran yang saya ampu secara menyeluruh pada mapel PAI.”²³

Hal demikian tentu saja ideal bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan. sebagai guru sedikit banyak saya mencari tahu tentang latar belakang anak agar saya dapat memberikan *treatment* tersendiri setelah saya tahu latar belakang anak. Misalnya menghadapi anak yang nakal karena latar belakang keluarganya *broken home* maka saya berusaha untuk mendekati secara personal akan tetapi saya pribadi tidak pernah berhubungan langsung dengan orang tua siswa mungkin karena keterbatasan waktu dan alat komunikasi maka komunikasi saya cukup dengan anak. Roi Martin Menyatakan:

²³Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

“Bentuk komunikasi saya dengan orang tua siswa di SMK Negeri 3 Sibolga itu hanya kalau siswa mengalami permasalahan terkait dengan sikap siswa di sekolah, kalau ada siswa yang sering bolos, kurang perhatian dengan pelajaran atau malas belajar, atau siswa nakal. biasanya saya langsung panggil orang tuanya dengan tujuan untuk *sharing* dengan orang tua siswa sehingga permasalahan siswa di sekolah dapat ditemukan solusinya.”²⁴

Hal ini di jelaskan Nur Masdalisa Sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada anak SMK Negeri 3 Sibolga yang bolos atau tengah-tengah pelajaran saya konfirmasi dengan oarang tua siswa, terutama pada waktu laporan kita *sharing* dengan orang tua siswa. Setiap permasalahan diselesaikan dengan komunikasi yang baik dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, hal ini sesuai dengan tuntutan profesi guru menjadi guru yang komunikatif terhdap berbagai masalah anak di SMK Negeri 3 Sibolga”²⁵.

Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian guru di sekolah ini yang mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai akan tetapi tidak kemudian hal ini mengindikasikan bahwa guru tersebut profesional dan mampu mengajar bidang studi yang sesuai dengan *background* pendidikannya, terbukti dari usaha guru tersebut untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkannya melalui *sharing* dengan teman-teman sesama guru apabila mengalami kesulitan memahami materi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Roi Martin tentang penjelasan di atas sebagai berikut:

“Keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Penerapan

²⁴Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 06 Pebruari 2019

²⁵Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

lapangan tidak akan mencapai hasil maksimal apabila dilakukan dengan meraba-raba dan mencoba-coba akan tetapi suatu penerapan harus memiliki pedoman teoritis. Di sinilah letak perbedaan pekerjaan profesional dengan non-profesional. Profesional mengandalkan teori, praktek dan pengalaman, sedangkan non-profesional hanya berdasarkan praktik pengalaman. Disamping itu guru komukasional juga dituntut menjadi guru yang memahami peserta didik.”²⁶

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik.

Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syahmaida selaku guru agama adalah:

“Guru itu ibaratnya seorang dokter yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah serta keluhan yang dialami siswa untuk kemudian dicarikan solusi pemecahannya sehingga guru juga merupakan fasilitator anak dalam pembelajaran. Berkaitan dengan ini, maka seorang guru hendaklah memahami betul kondisi anak didiknya yang beragam baik itu yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak, bakat anak, latar belakang anak maupun yang berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar anak.”²⁷

Sehingga kalau guru sudah memahami anak didiknya dengan benar maka akan mempermudah guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hal yang biasanya saya lakukan untuk memahami peserta didik yang *pertama* adalah melalui pendekatan individu, *kedua* pengamatan saya terhadap tingkah laku anak di sekolah, dan yang *ketiga* adalah melalui hasil belajar anak. Setelah saya mengetahui kondisi anak maka langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah mengklasifikasikan anak menjadi

²⁶Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 06 Pebruari 2019

²⁷Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

tiga kelompok dengan perlakuan yang berbeda yang pertama kelompok anak yang memiliki kemampuan atau intelektual tinggi maka dalam pembelajarannya saya banyak lakukan pengayaan atau tambahan materi, kelompok anak yang memiliki kemampuan sedang saya lakukan pendalaman materi sedang bagi anak yang memiliki kemampuan rendah saya lakukan remedi atau pengulangan”

Pernyataan tersebut di atas, menggambarkan bahwa adabeberapa hal yang harus guru perhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik yang nantinya akan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik serta memberikan bimbingan bagi peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Masdalisa bahwa:

“Kalau usaha yang saya lakukan untuk memahami siswa yaitu melalui bimbingan artinya sebagai guru saya berusaha memberikan layanan bimbingan utamanya adalah bimbingan kepada siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagai contohnya saya melakukan pendekatan individu sehingga anak bisa terbuka karena bagi saya anak didik itu seperti teman saya sehingga tidak ada batasan antara guru dengan anak”²⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang pemahaman guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa, hal ini akan bermakna manakala mendapat pelayanan yang optimal dari tenaga pendidik dan peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

²⁸Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pembelajaran, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan. Tidak dilibatkannya guru dalam proses pengembangan kurikulum, menjadikan guru tidak terbiasa dan bingung. Kebingungan ini dirasakan hampir semua pelaku pendidikan di Indonesia.

Menurut ensiklopedi ekonomi dan perdagangan dijelaskan sebagai berikut:

“Profesion (Jabatan, pekerjaan, pencaharian) ialah suatu yang menganut pengetahuan, suatu jabatan yang memerlukan keterampilan atau skill yang tinggi, latih yang khusus, daya pemikiran yang kreatif, seperti seorang yang dibedakan dari seorang yang hanya membutuhkan keahlian teknik. dalam pemakaiannya sekarang ini profession dianggap meliputi pengajaran, ilmu pengetahuan, tata buku dan lain-lain.²⁹

Profesion menurut kata lain adalah pekerjaan yang bersifat profesional dan dimaknai pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mampu mengemban tugas seperti itu.

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya dengan memperoleh pendidikan formal akan tetapi harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.³⁰

²⁹Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradina Pramita, 1980), hlm. 841.

³⁰Mulyasa, *Guru Profesional, Op.cit.*, hlm. 74.

Wawancara dengan Awaliul Ramdani selaku kepala SMK Negeri 3 Sibolga, tentang profesionalisme guru, beliau menjelaskan:

“Untuk memenuhi kriteria guru yang profesional, seorang guru harus orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan dan mengemban tugas dan fungsinya sebagai guru, dengan kemampuan maksimal. Guru yang ada di SMK Negeri 3 Sibolga ini adalah orang yang ahli dalam bidang mata pelajaran yang dia bawakan. Namun khusus dalam penerapan kurikulum 2013 ini memang masih perlu pengarahannya lebih lanjut.”³¹

Wawancara penulis dengan Amiruddin Damanik selaku pembantu kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa: “pada dasarnya guru yang ada di SMK Negeri 3 Sibolga adalah guru yang sudah profesional khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk pelaksanaan kurikulum 2013 masih diperlukan pengarahannya dan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam pengaplikasian kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran”.³²

Hal senada disampaikan oleh Arnidawati selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa “kami masih kewalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran disebabkan beberapa hal, utamanya adalah pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat pelaksanaan kurikulum 2013 ditambah dengan kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi terkini dalam pendidikan seperti komputer, infokus dan lain sebagainya sebagai salah satu penunjang pelaksanaan kurikulum 2013”.³³

³¹Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 22 Januari 2019

³²Amiruddin Damanik Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 22 Januari 2019

³³Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

Profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*. Harus memahami tentang kurikulum yang pakai dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bagi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara professional.

Lebih lanjut penulis melaksanakan wawancara dengan Awaliul Ramdani selaku kepala SMK Negeri 3 Sibolga tentang pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat kurikulum 2013 terhadap guru-guru, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembinaan serta pelatihan kurikulum 2013 sudah pernah dilaksanakan oleh kementerian pendidikan tentunya para guru di SMK Negeri 3 Sibolga dikutkan dalam pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat tersebut. Namun tidak semua, hanya beberapa guru yang mewakili bidang mata pelajaran. Hal menjadi salah satu penyebab kurang pahamiannya para guru terhadap penerapan kurikulum 2013”³⁴

Lebih lanjut lagi disampaikan oleh Nur Masdalisa Siregar dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa

“Memang telah dilaksanakan pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat tentang pelaksanaan kurikulum 2013, namun hanya beberapa guru yang mewakili sekolah, sehingga guru yang lain hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru yang ikut pelatihan tersebut”³⁵

Sebagai guru yang dituntut untuk profesional dalam bidang studi yang dibawakannya harus memahami bagaimana tahapan-tahapan yang ada dalam kurikulum 2013. Guru yang profesional tentunya sudah mengetahui apa-apa yang dipersiapkannya sesuai tuntutan yang terkandung dalam

³⁴Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Kepala pada Tanggl 16 Januari 2019

³⁵Nur Masdalisa Siregar Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

kurikulum 2013. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Islam sebagai sumber utama dalam penelitian, salah satunya Syahmaida beliau menjelaskan bahwa”

“Kami para guru Pendidikan Agama Islam berusaha menunjukkan profesionalisme kami dengan berusaha mempersiapkan tahapan demi tahapan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang ditentukan dalam kurikulum 2013”.³⁶

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013 akan dianggap penuh jika sudah memenuhi segala tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Selain dari pada itu seorang guru yang profesional tentunya sudah menguasai teknologi yang menjadi alat dalam implementasi kurikulum 2013 seperti komputer, laptop, infokus dan lain sebagai. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya lebih dengan menunjukkan profesionalisme mereka sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam tentang persiapan yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga, oleh Awaliul Ramdani yang mengutarakan bahwa:

“Persiapan demi persiapan kami laksanakan, mulai dari penyusunan materi pelajaran yang sesuai dengan silabus, RPP dan program semester, selain daripada itu kami juga mempersiapkan metode-metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran”.³⁷

Selain dari itu persiapan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga kami juga mempersiapkan media dan alat peraga

³⁶Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

³⁷Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 27 Januari 2019

yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh Ibu Arnidawati dalam wawancara dengan penulis.³⁸

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 3 Sibolga bahwa “berbagai teknologi yang menunjang proses pembelajaran sudah tersedia di SMK Negeri 3 Sibolga seperti komputer, infokus. Namun alat-alat ini tidak termanfaat dengan baik dikarenakan beberapa faktor, seperti ketidak mampuan guru mengoperasikannya dan jumlahnya yang tidak memadai”.³⁹

Dalam implementasi kurikulum 2013 tentunya sekolah dan para guru bidang studi harus betul-betul siap, bukan hanya dalam materi pelajaran dan perangkat pembelajaran tentunya para guru harus mahir dalam menggunakan teknologi penunjang penunjang proses pembelajaran, seperti laptop dan infokus.

Untuk mengetahui hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, beliau menerangkan bahwa “dalam implementasi kurikulum 2013 para guru di SMK Negeri 3 Sibolga mengalami kendala dalam mengoperasikan laptop dan infokus dan alat lainnya”.⁴⁰ Hal ini dibenarkan oleh Ibu Arnidawati dalam wawancara di SMK Negeri 3 Sibolga beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami sangat kesulitan bila harus menggunakan laptop dan infokus dan alat lainnya yang lebih canggih.

³⁸Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

³⁹Observasi di SMK Negeri 3 Sibolga Pada Tanggal 12 Januari 2019

⁴⁰Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 27 Januari 2019

Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi kami, karena untuk mempersiapkan materi, silabus, program semester dan RPP dan lain-lain kami harus bergantung pada orang lain atau guru-guru yang sudah cakap dalam mengoperasikannya”.⁴¹

Berdasarkan observasi di atas penulis memperdalamnya dengan mengadakan wawancara dengan Ibu Nur Masdalisa sebagai yang membawakan mata pelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa: “ketidak cakapan para guru dalam mengoperasikan alat bantu pembelajaran adalah salah satu kendala dalam mengaplikasi kurikulum 2013 sehingga banyak guru hanya mengandalkan buku petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013 serta hanya memadakan alat dan media yang bisa ia pakai”.⁴²

Berdasarkan observasi dan wawancar penulis dengan para guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, penulis dapat menggambarkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sudah berusaha menunjukkan keprofesionalannya. Sehingga dapat dipastikan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga tidak berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga

Penerapan evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan- tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan

⁴¹Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 27 Januari 2019

⁴²Nur Masdalisa Siregar Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019.

perencanaan yang telah dilakukan pada proses manajemen kurikulum PAI sebelumnya. mengenai evaluasi kurikulum PAI sebagai kepala sekolah menjelaskan sengagei berikut:

“Evaluasi penerapan dapat memperbaiki dan membenahi pelaksanaan kurikulum PAI banyak hal yang harus dilakukan, apakah mengevaluasi dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, itu yang menurut saya adalah indikator- indikator untuk membangun semangat lagi agar program-program itu bisa dilaksanakan secara konsisten dan kontiniu, mengingatkan lagi mengevaluasi lagi, dimotivasi lagi, diawasi lagi. Pelaksanaan evaluasi tergantung jenis programnya, ada yang sifatnya rutin dievaluasi, ada yang sifatnya pekanan, ada yang sifatnya tiga bulanan, ada yang sifatnya tahunan, contoh solat yang evaluasinya bersifat harian, piket sifatnya harian, kita perhatikan guru-guru mana yang tidak menjalankan kewajibannya, lalu kita masukkan catatan, nanti di perbulannya di evaluasi di rapat guru, nanti diakhir tahunnya yang berhasil kita berikan reward. Kita kasi penghargaan apakah pertiga bulan apakah di pertahun.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 3 Sibolga di atas diketahui bahwa kepala melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program- program yang dibuat. Baik bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Kepala kurikulum SMK Negeri 3 Sibolga menyatakan terkait evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan langkah-langkahnya adalah diserahkan kepada bidangnya masing-masing. Jadi, misalnya wakil kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan guru. Guru PAI juga mengevaluasi hasil belajar siswa. Jadi, mereka harus mempunyai

⁴³Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 2 Pebruari 2019

instrumen yang sudah disiapkan. Laporan evaluasinya dilakukan secara berkala ada yang sifatnya bulanan, ada semester, dan ada tahunan. Nanti itu dilaporkan dalam rapat, dimana guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga memberikan laporannya. Lalu akan dibahas lagi dalam rapat yang lebih besar dengan semua elemen Kepala SMK Negeri 3 seperti dalam rapat akhir tahun. Hal ini dilakukan agar programnya berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam instrumen ada memang yang bentuknya real dalam bentuk dokumen atau data ada juga yang sifatnya abstrak misalnya pengamatan. Seperti, RPP dimana setiap guru harus mengumpulkan RPP, Prota, dan Prosem, silabusnya juga, penilaian belajarnya, raport serta buku induknya. Kemudian untuk guru, guru harus memiliki instrumen penilaian siswa di kelas, baik yang bersifat tulisan atau pun praktik serta pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, untuk evaluasi belajar di kelas, pelaksanaannya kami serahkan kepada guru-guru di kelas. Karena, mereka lah yang lebih mengetahui tingkat dan kemampuan anak- anak dalam belajar.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diketahui bahwa dalam teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepala SMK Negeri 3 Sibolga menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala madrasah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Penerapan evaluasi kurikulum PAI pada kurikulum 2013 dilaksanakan untuk melihat apakah

⁴⁴Amiruddin Damanik PKS Kurikulum Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 8 Pebruari 2019

kegiatan pembelajaran PAI yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

Hal ini didukung juga berdasarkan wawancara dengan Roi Martin selaku guru PAI menyatakan pengevaluasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum 2013 PAI di SMK Negeri 3 Sibolga pada prota prosem yang sudah dilaksanakan sudah dituliskan tetapi ketika pembelajaran berlangsung tidak sesuai di situlah kita sebagai wakil kepala sekolah untuk mengingatkan, kita akan sampaikan di kenapa bisa berbeda. Di setiap guru akan tampil mengajar di kelas guru harus mengumpulkan RPP atau rencana pembelajaran seperti itu. Cara mengevaluasinya dengan melihat RPP-nya kemudian ada supervisi langsung melihat ketika guru mengajar.”⁴⁵

Selanjutnya, lanjutan hasil wawancara dengan Syahmaida tentang evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

“Kalau di luar kelas, ketika kita melihat administrasinya sudah sesuai atau tidak. Ketika mungkin kita melihat hasil anak didiknya seperti apa. Dianjurkan setiap kelas setiap guru harus menyampaikan kepada anak- anak ketika masuk mengucapkan salam, ketika makan harus duduk, ketika minum harus duduk, terlihat tidak, jika mereka bisa melakukannya berarti guru bisa menyampaikan dengan baik. Itu juga termasuk terkhusus ke dalam pembelajaran PAI. Jadi, itu termasuk ke dalam evaluasi melalui pengamatan bagi anak-anak.”⁴⁶

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI beberapa hal yang dilakukan

⁴⁵Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 06 Pebruari 2019

⁴⁶Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

adalah untuk di luar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Hal tersebut juga didukung dengan dokumen jadwal supervisi terhadap guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagaimana terlampir. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Roi Martin tentang evaluasi kurikulum PAI:

“Berdasarkan keterangan setiap guru memang wajib memberikan laporan hasil belajarnya, kepada kepala SMK Negeri 3 Sibolga. Seperti, kami guru PAI harus menyerahkan laporan terkait dengan program belajar PAI. Hal tersebut akan dibahas dalam rapat baik setiap bulan, semester, atau tahunan tentang pencapaian hasil belajar siswa. Hasilnya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan perbaikan program belajar selanjutnya. Kami sendiri guru-guru PAI di kelas melaksanakan evaluasi belajar siswa sesuai dengan materi yang kami ajarkan. Dengan penilaian tiga aspek yang terdiri dari sisi afektif atau sikap yang paling utama, kemudian sisi psikomotorik atau praktik dan sisi kognitif pengetahuan. Jadi, di dalam pembelajaran PAI ini yang paling utama adalah sisi afektif. Evaluasi pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera di kurikulum dokumen.”⁴⁷

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan lain mengenai evaluasi kurikulum PAI sebagai berikut:

⁴⁷Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 06 Februari 2019

“Untuk evaluasi kurikulum PAI SMK Negeri 3 Sibolga di adakan didalam dan luar kelas, kami memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan bahagian yang harus dilaksanakan masing-masing guru. Kalau dalam pelajaran PAI kami menilainya sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan yang ada di kurikulum 2013. Di situ penilaian utamanya adalah sikap, pratek, pemahaman, dan pengetahuan. Jadi, kami melaksanakan penilaian sesuai dengan materi pelajaran yang kami ajarkan itu setiap pada akhir pertemuan per materi pelajaran itu ada penilaiannya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa wakil kepala madrasah dan guru wajib memberikan laporan kegiatannya kepada kepala sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menentukan perbaikan untuk program selanjutnya. Artinya, tahap pengevaluasian kurikulum dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Kemudian, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI, evaluasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator berupa kemampuan efektif berupa sikap, kemampuan psikomotorik berupa praktik, dan kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum PAI pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan

⁴⁸Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat bulanan, semester, dan tahunan.

Teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepala SMK Negeri 3 Sibolga menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah dan guru PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala sekolah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran PAI yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI kepada guru beberapa hal yang dilakukan adalah untuk diluar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan

melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Hal tersebut juga didukung dengan dokumen jadwal supervisi terhadap guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, wakil kepala madrasah dan guru wajib memberikan laporan kegiatannya kepada kepala sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menentukan perbaikan program yang diturunkan di SMK Negeri 3 Sibolga. Artinya, tahap pengevaluasian kurikulum dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Kemudian, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI, evaluasi belajar dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator berupa kemampuan efektif berupa sikap, kemampuan psikomotorik berupa praktek, dan kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Pelaksanaan berbagai program dalam belajar utamanya implementasi berbagai kurikulum tentu menuntut hasil, dimana dari hasil tersebut akan merujuk evaluasi lanjutan, apakah program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak.

Selama ini tingkat keberhasilan kurikulum 2013 di sekolah dapat dikatakan belum terukur, karena hingga saat ini belum meluluskan. Siswa yang diberi perlakuan kurikulum 2013 saat ini baru mau naik ke kelas XII.

Oleh karena itu, evaluasi hasil belum dapat dilakukan terhadap keberhasilan kurikulum tersebut. Akan tetapi evaluasi, konteks, input, dan proses sudah dapat dilakukan, mengingat banyak sekali keluhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Banyak kalangan yang sudah menanyakan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Akan tetapi, sejatinya pertanyaan tersebut belum bisa dijawab manakala belum ada *output* (lulusan) dan *out-come* (alumni yang sudah terjun di dunia bekerja dalam waktu yang relatif lama). Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di madrasah, mulai dari, kompetensi guru/kepala sekolah, pengalaman guru/kepala sekolah (masa kerja), tingkat pendidikan guru/kepala sekolah, komitmen guru/kepala sekolah, dukungan komite sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana (laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, sumber belajar), kebijakan kepala sekolah, dukungan anggaran, infrastruktur kurikulum itu sendiri, dukungan orang tua wali murid, kualitas input (siswa), dan dukungan *stakeholders* lainnya.

Evaluasi dapat memberikan petunjuk, apakah sasaran yang ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat di peroleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan petunjuk yang di peroleh dapat di lakukan perbaikan-perbaikan. Evaluasi kurikulum sepatutnya di lakukan secara terus menerus, untuk itu kita

harus mengetahui terlebih dulu apa yang akan di evaluasi dengan menggunakan acuan dan tolok ukur yang jelas pula.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Sibolga tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013, beliau menjelaskan bahwa; “setelah implementasi kurikulum 2013 berjalan, untuk mengetahui berhasil tidaknya program tersebut tentu kita melaksanakan evaluasi terhadap terhadap siswa terlebih dahulu, setelah mengetahui hasilnya baru kita melaksanakan evaluasi terhadap proses implementasi kurikulum 2013”.⁴⁹

Berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam tentunya penulis mengadakan wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara penulis dengan Roi Martin menjelaskan bahwa :

“Setelah melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar anak didik setelah mengimplementasikan kurikulum 2013 terdapat peningkatan namun tidak signifikan, itu dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi oleh kami para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁵⁰

Hal ini dipertegas oleh Amiruddin Damanik selaku PKS kurikulum yang menjelaskan bahwa;

“Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi oleh oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Ini berdasarkan dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan ada peningkatan tapi tidak signifikan. Maka dari itu perlu ada evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013”.⁵¹

⁴⁹waliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 2 Pebruari 2019

⁵⁰Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

⁵¹Roi Martin Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 06 Pebruari 2019

Kelayakan dan pemahan guru terhadap kurikulum 2013 menunjukkan bahwa sekolah yang sudah mengikuti pelatihan dapat dikatakan mampu dan memiliki kompeten baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013. Bagi guru yang belum sempat mengikuti pelatihan atau beberapa guru penguasaannya kurang baik, beberapa kendala yang dihadapi adalah strategi pembelajara karena terbatasnya sarana prasarana untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Kelemahan pada umumnya dalam pengembangan kontekstual karena diperlukan pengetahuan guru yang luas. Sementara pada umumnya guru masih mengajar berdasarkan teks dalam buku.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai evaluasi implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga menjelaskan bahwa:

“Setelah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga beranggapan bahwa perlu adanya evaluasi dibeberapa aspek, melihat kurikulum 2013 sangat kompleks dimana sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 harus menyediakan segala media dan alat peraga pembelajaran, ditambah guru harus sudah mampu menguasai segala bentuk media dan alat peraga pembelajaran. Sementara kami mengatahui bahwa tidak semua guru sudah cakap dalam menggunakan media dan alat peraga, seperti masih banyak guru yang belum pandai menggunakan laptop, infokus dan sebagainya, tentu hal ini sangat mengganggu dalam melaksanakan kurikulum 2013.⁵²

Tidak terhenti dengan kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara dengan Amiruddin damanik Selaku PKS bidang kurikulum, menjelaskan bahwa:

⁵²Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 05 Pebruari 2019

“Perlu dilaksanakan evaluasi implementasi kurikulum 2013 utamanya terhadap penguasaan guru bidang studi terhadap implementasi kurikulum 2013. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam dimana setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap anak didik, didapati bahwa prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang direncanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.”⁵³

Hasil wawancara dengan guru PAi dibenarkan oleh Ibu Arnida wati selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan penulis, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yakni para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam perlu pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat yang lebih mendalam mengenai kurikulum 2013 dimana guru dibina dalam penyusunan silabus yang tepat dan rencana pembelajaran yang tepat. Selain kedua hal itu harus diperhatikan juga metode yang digunakan oleh para guru, serta media dan alat peraga yang seharusnya sudah tersedia di sekolah. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan para guru terhadap teknologi pendidikan yang menjadi salah satu bagian paling penting menuju keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga”.⁵⁴

Evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas dari kurangnya pemahaman guru, tetapi evaluasi terhadap berbagai pendukung proses implementasi kurikulum 2013 seperti evaluasi media, metode dan alat peraga yang dipakai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Nur Masdalisa guru Pendidikan Agama Islam, menerangkan bahwa “kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 mengakibatkan guru tidak mampu menentukan metoden dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan,

⁵³ Amiruddin Damanik PKS Kurikulum Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 8 Pebruari 2019

⁵⁴ Syahmaida Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

terlebih dengan tidak menguasai alat-alat peraga seperti lapto dan infokus. Para guru dituntut keprofesionalannya untuk lebih berusaha meningkatkan kompetensi masing-masing dan harus siap menghadapi kemajua zaman dan teknologi”.⁵⁵

Pernyataan ini dibenarkan oleh oleh Bapak Amiruddin Damanik selaku PKS bidang kurikulum menjelaskan bahwa: “implementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga tidak berjalan dengan yang seharusnya. Hal ini terjadi dikarenakan ketidak siapan para guru-guru bidang studi dalam mengalihkan KTSP ke Kurikulum 2013”.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil gambaran evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Sibolga bahwa, hal utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat yang lebih intens dilaksanakan oleh pihak sekolah utamanya penggunaan teknologi dalam pendidikan seperti kecakapan guru dalam menggunakan laptop, infokus, serta ditambah dengan metode dan media yang tepat. Dengan demikian diharapkan bahwa profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013 bisa lebih baik untuk kedepannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Islam kompetensi

⁵⁵Masdalisa Guru PAI Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 8 Pebruari 2019

⁵⁶Amiruddin Damanik PKS Kurikulum Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Januari 2019

Iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia tersebut sudah lama disadari kepentingannya, kompetensi Iman dan takwa serta ilmu pengetahuan Dan teknologi, juga akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Tugas utama guru adalah merancang instrument yang dapat menghasilkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penulis mewawancarai guru Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga sebatas mana keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, karena ini sangatlah berpengaruh terhadap mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah.”tentang hasil yang sudah di capai oleh guru agama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan kurang baik.

“Masih banyak kendala yang di dapat oleh guru Agama baik dari siswa, maupun dari segi kurikulum yang di pergunakan oleh di SMK Negeri 3 Sibolga, kurikulum yang di pergunakan terlalu banyak materinya dalam satu materi tidak bisa dalam satu kali pertemuan, maka hasil implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam bisa lebih baik ”.⁵⁷

Amiruddin Damanik mengemukakan sebagian besar berhasil, karena menurut beliau masih banyak kendala yang di dapat oleh guru Agama Islam

⁵⁷Awaliul Ramdani Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019

dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Padangsidimpuan baik dari segi murid, guru, dan waktu.maka belum bisa dikatakan amat baik”.

Menurut wawancara dengan Nur Masdalisa tentang hasil yang sudah Ibu sudah capai dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam kurang baik dengan keterangan sebagai Berikut:

“Karena menurut ibu mulkeis masih banyak hambatan dalam menimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga baik dari segi siswa maupun dari metode, karena metode pembelajaran juga harus perlu diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Terlalu luas materi yang harus di jelaskan maka dalam satu materi tidak bisa dalam satu kali pertemuan, maka hasil yang sudah di capai belum bisa dikatakana sempurna”⁵⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bapak Awaliul Ramdani dan guru-guru PAI hasil yang sudah di capai oleh guru Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga dikatan kurang baik, karena masih banyak ditemukan kendala oleh guru Agama Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAI.

Penulis mengadakan wawancara dengan beberapa guru SMK Negeri 3 Sibolga tentang sebatas mana menurut hasil yang sudah dicapai dalam mengilplementasikan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga, kurang baik. Penulis menuliskan bahwa hasil yang sudah dicapai dalam menerapkan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga masih menemui hasil yang

⁵⁸Nur Masdalisa Siregar Guru PAI di Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru pada Tanggl 16 Januari 2019.

kurang baik karena masih banyak kendala yang di dapatkan oleh guru Agama di Sekolah ini.

C. Analiss Hasil penelitian

Implementasi kurikulum 2013 terdapat lima pengalaman belajar yang harus diterapkan oleh guru sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima proses tersebut merupakan ciri khusus dari kurikulum 2013. Dengan kegiatan tersebut siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif.

Agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode. Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Metode digunakan guru untuk menarik peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan kondisi dan karakter anak yang akan diajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah penggunaan media pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan atau alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dasar pemilihan media dalam suatu pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakter siswa

⁵⁹Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015), hlm. 29.

dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, media auditif yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran dan media audio visual yaitu media yang bisa dilihat dan didengar.

Berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga yaitu : sudah menggunakan ketiga media tersebut meskipun dalam tahap pemula yaitu media visual berupa power point dengan menggunakan LCD proyektor, dan media audio visual berupa pemutaran video dengan menggunakan LCD dan speaker.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam dibutuhkan profesionalisme guru, hal ini tidak lepas dari kompetensi guru, baik pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional, sebagaimana Jerome S. Arcaro mengatakan diperlukan langkah-langkah kebijakan, dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

- 1) Merumuskan misi, yang meliputi rumusan maksud, filosofi tujuan
- 2) Mengembangkan profil yang menerminkan kondisi intern dan kapabilitas
- 3) Menilai lingkungan ekstern, meliputi pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum
- 4) Menganalisis opsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal
- 5) Mengidentifikasi opsi paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi, memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum yang diharapkan dapat mencapai pilihan yang paling dikehendaki.

- 6) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka panjang yang sesuai dengan sasaran dan strategi yang dipilih.
- 7) Mengimplementasikan strategi yang dipilih dengan cara mengalokasikan sumberdaya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi dan sistem imbalan.
- 8) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambil keputusan yang akan datang.⁶⁰

Berdasarkan paparan diatas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga sudah melaksanakan tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan guru sudah memenuhi kompetensi, pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Sedangkan menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, kualifikasi utama profesi, yaitu: (1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan, (2) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya, (3) Memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya.⁶¹

Selanjutnya masalah evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tertuju pada personalitas guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga dalam mengimplementasikan materi pendidikan. Semakin jelas kualitas implementasi kurikulum 2013 ditentukan profesionalisme guru itu sendiri.

⁶⁰Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 9.

⁶¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching Press, 2005), hlm.83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sibolga, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

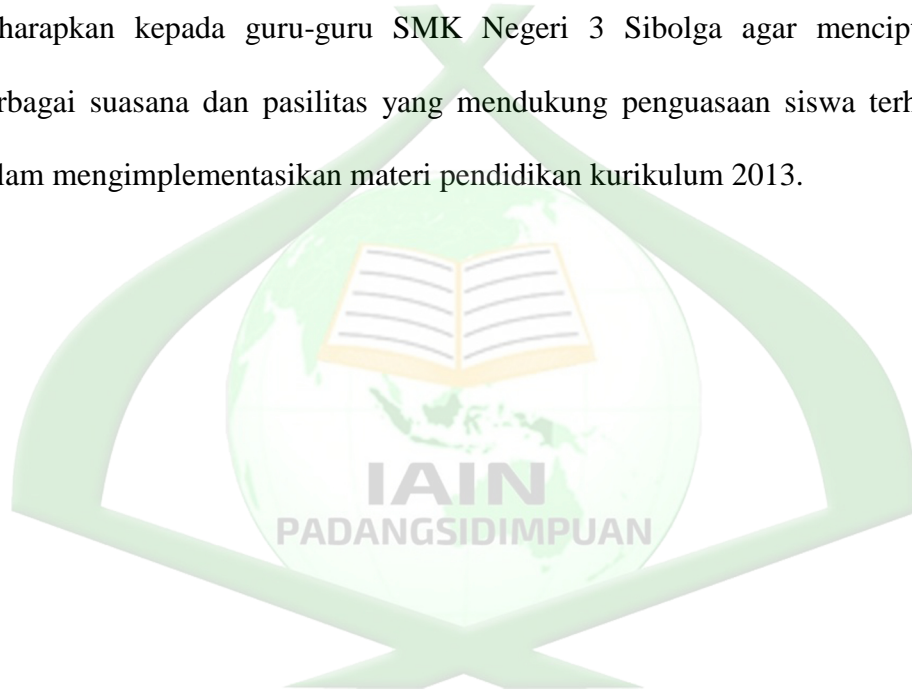
1. pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga dimulai dari proses perencanaan, penyusunan Rencana Pembelajaran Pendidikan (RPP) hal ini juga melibatkan kegiatan MGMP dalam preoses pembuatan RPP, guru mengimplementasikan pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang dimulai dari kegiatan awal dengan semua perangkatnya, kemudian kegiatan inti dengan materi yang sesuai dengan kurikulum 2013, serta berbagai macam metode yang digunakan setiap materi pendidikan agama Islam, guru SMK Negeri 3 Sibolga menggunakan strategi yang sesuai dengan materinya, dan kegiatan akhir dengan ditutup dengan kegiatan evaluasi sebagai mana tuntutan kurikulum 2013.
2. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Sibolga dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sudah berusaha menunjukkan keprofesionalannya. Hal ini tampak pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 memiliki kemampuan pada bidang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga berusaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang baik yang menggabarkan menggambarkan figur bagi peserta didik baik dalam lingkungan maupun di luar sekolah. Selaain dari itu guru juga menjadi pelopor untuk menciptakan orang- orang yang

berbudaya, berbudi dan bermoral lewat sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta fleksibel. Profesionalisme guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga Guru memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru PAI SMK Negeri 3 Sibolga memiliki sosil yang tinggi terhadap siswa, guru berkomunikasi dengan peserta didik dilihat dari peran guru di kelas, guru selaku komunikator yang mengkomunikasikan materi dalam bentuk verbal maupun nonverbal sehingga penjelasan dapat ditangkap peserta didik dengan baik. Sehingga dapat digambarkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi yang empat.

3. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Sibolga bahwa, hal utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kepala sekolah berperan mengawasi setiap kinerja dari masing-masing guru dan pegawai, memotivasi keaktifan guru serta mengadakan evaluasi kerja yaitu dalam rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali di mana pada rapat tersebut diadakan *sharing*, mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru untuk kemudian dipecahkan bersama solusinya. Komunikasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 3 Sibolga khususnya guru pendidikan Agama Islam adalah komunikasi secara yang aktif terkait dengan hubungan kerja dan tugas. Evaluasi dalam sebuah pendidikan sebagai pembinaan dan pelatihan (MGMP) dan Diklat yang lebih intens dilaksanakan oleh pihak sekolah utamanya penggunaan teknologi dalam pendidikan seperti kecakapan guru dalam menggunakan laptop, infokus, serta ditambah dengan metode dan media yang tepat.

4. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala SMK Negeri 3 Sibolga berperan aktif dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru khususnya dalam mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam guna menyahtuti perkembangan Pendidikan kurikulum 2013 berbasis digital.
2. Para guru-guru di SMK Negeri 3 Sibolga agar tidak mudah puas dengan usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme dan mengikuti berbagai pelatihan pendidikan.
3. Diharapkan kepada guru-guru SMK Negeri 3 Sibolga agar menciptakan berbagai suasana dan pasilitas yang mendukung penguasaan siswa terhadap dalam mengimplementasikan materi pendidikan kurikulum 2013.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Moqsih Ghazali. *Argumentasi Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Alquran*. Jakarta: Katakita, 2009.
- Abd. Rachman Assegraf. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Abdul Azis Albone. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Al-Margi*. Terj. Bahrin Abu bakar, dkk. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010.
- Ali Maksum. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing, n.d.
- Amin Haedari. *Inovasi Pembelajaran PAI di SMA*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*. Medan: Gema Insani, 2015.
- Asmuri. "Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Agama Islam)." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 2, No (2016): 114.
- Asnawir & Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Bustanul Arifin. "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama." *FIKRI* 1, no. 2 (2016): 398–400.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Edi Mulyono. *Belajar Hermeneutika, Cetakan II*. Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Edu Religia* Vol 1. 04 (2017): 522.
- HA. Dimiyathi dan Feisal Ghozali. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud, n.d.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid VI*. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 2007.
- Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Kasinyo Harto. "Membangun Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Yang Berwawasan Multikultural." *Jurnal Conciencia* Vol. 1 No. (2007): 25.
- . *Pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, n.d.
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lili Hidayati. "Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam." *Insania* Vol. 19, N, no. 1 (2013): 60–86.
- Mahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Mara Tinggi Siregar. "Nilai-nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam (Telaah Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.

- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islami*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Furqon. "Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017." Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Thesis*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Nasional., Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. *No Title*, n.d.
- Nasruddin Hasibuan. "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, N (n.d.): 31.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendri Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nurfadhlin. "Bias Gender dalam Buku-buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-buku Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK)." IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah," 2, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. *No Title*, n.d.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. *No Title*, n.d.
- Quraisy Shihab. *Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rahma Maulida. "Sikap Tasaamuh dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 13. N (n.d.): 15.
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Salmiwati. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1* Nomor 4 (n.d.): 399.
- Samiuddin. "PENTINGNYA MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK UNTUK." *PANCAWAHANA- JURNAL STUDI ISLAM* Vol.12, No, no. 1 (2017): 1–9.
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan tanpa Kekerasan)." *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2015, 90.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Suprayogo, dkk. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyo. "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di Sma N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas Xii. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449* Vol.3.No.1 (2015): 86–87.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media,

2006.

Tien Rohmatin. “Nilai-nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).” *Ilmu Ushuluddin* 5, Nomor 1 (n.d.).

Totok Wahyu Abadi. “Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika.” *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, 2016, 189–91.

Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2013.

Yaya Suryana & HLM.A Rusdiana. *Pendidikan Multikultural suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Yulia Riswanti. “Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Multikulturalisme.” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 3, No: 32.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Bahrul Siregar
2. NIM : 17 23100 210
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat/Tanggal Lahir : Sitardas, 4 Januari 1987
6. Alamat Rumah : Jl. Permai IV No. 184 Perum Tolang
Elok Permai Kec. Pandan Kab. Tap-
Teng
7. No. HP : 081265858654

II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : Andan Siregar
2. Ibu : Rimma Pasaribu
3. Istri : Shofiah Azizi
4. Anak : Bilqis Syakira Bahri Siregar
5. Anak : Afkar Syakir Bahri Siregar

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 157012 Sitardas 1 (Tamat tahun 1996)
2. Mts Al-Jamaliyah Aek Naga Raso (Tamat tahun 2002)
3. MA Pth Darur Rachmad Sibolga (Tamat 2005)
4. Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara (Tamat 2009)
5. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Masuk tahun 2017)
6. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Selesai 2019)

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Honor SMK Negeri 1 Badiri Kec. Badiri Kab. Tap-Teng (2009)

2. Guru SMK Negeri 3 Sibolga (2011 sampai sekarang)

B. PANDUAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah bapak/ ibu memiliki perencanaan dalam megimplementasikan kurikulum 2013?
2. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan media/alat dalam kegiatan belajar mengajar & sejauh mana tingkat efektifitasnya dalam memahami siswa pada materi yang diajarkan? Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga ?
5. Metode apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
6. Bagaimana bapak/ ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?
7. Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius terhadap siswa pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
8. Apa saja problematika dalam melaksanakan kurikulum 2013?
9. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
10. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
11. Apakah bapak memberikan Metode yang bervariasi dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam?

B. Wawancara dengan PKS Kurikulum

1. Apa perencanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga ?
2. Apa saja kompetensi guru profesional dalam menarapkan kurikulum 2013 ?

3. Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berjalan ?
4. Menurut anda apakah sistem kurikulum 2013 PAI sudah efisien ?
5. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?
6. Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum PAI 2013 sudah efektif ?

C. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimanakah sejarah dan Profil SMK Negeri 3 Sibolga?
2. Apakah visi dan misi SMK Negeri 3 Sibolga
3. Berapa jumlah guru berdasarkan jenis kelamin SMK Negeri 3 Sibolga ?
4. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan SMK Negeri 3 Sibolga?
5. Bagaimana perkembangan SMK Negeri 3 Sibolga?
6. Bagaimana jumlah sarana dan prasarana yang ada SMK Negeri 3 Sibolga?
7. Berapa jumlah siswa-siswi SMK Negeri 3 Sibolga?
8. Apakah tugas pokok guru SMK Negeri 3 Sibolga?
9. Apa saja upaya yang dilakukan bapak selaku kepala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Sibolga?
10. Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?
11. Apa tujuan penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini ?
12. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini ?
13. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 ?
14. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?
15. Bagaimana profesionalisme guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 ?
16. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru ?
17. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?
18. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?
19. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?





A. PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Pengamatan	
1	Guru mengajar menggunakan RPP kurikulum 2013	YA	TIDAK

2	Guru mengajar mempersiapkan rpp sebelum mengajar		
3	Kurikulum apa yang di terapkan telah di terapkan di SMK 3 Negeri sibolga		
4	Guru dapat membedakan dalam mengajar antara kurikulum 2013 dengan KTSP		
5	Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru pendidikan agama islam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013		
6	Kurikulum 2013 RRP dan Silabus itu masih dibawa setiap memberikan pembelajaran		
7	Guru PAI respon terhadap kurikulum 2013 ?		
8	sarana atau prasarana yang dapat memberikan kelancaran dalam penerapak kurikulum 2013 ?		
9	Kepala sekola melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013		
10	Guru PAI memiliki laporan terhadap peningkatan pelaksanaan kurikulum 2013		
11	Guru menyahuti perkembangan teknologi dalam menyajikan kurikulum 2013		
12	Guru memberikan solusi terhadap masalah pelaksanan kurikulum 2013		
14	Guru aktif memberikan Motivasi pada implementasi kurikulum 2013		

Petunjuk pengisian instrumen.

Nyatakantingkatpemenuhanindikatorpadamasing-masingbutirdenganmemberikan tanda checklist (√) padakolomberisi angka 1, 2, 3 dan 4 berikut:

4	: Jika indikator terpenuhi dan sangat sesuai, sangat memahami, atau terlaksana dengan sangat baik
3	: Jika indikator terpenuhi, sesuai, memahami, atau terlaksana dengan baik
2	: Jika indikator terpenuhi tetapi kurang sesuai, kurang memahami, atau kurang terlaksana dengan baik
1	: Jika indikator tidak terpenuhi sama sekali

Aspek	Indikator	Capaian				Keterangan
		4	3	2	1	
KegiatanPendahuluan	1 Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a					
	2 Guru mengecek kehadiran peserta didik					
	3 Peserta didik memperhatikan guru pada kegiatan apersepsi.					
	4 Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.					
	5 Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru pada kegiatan apersepsi.					
	6 Peserta didik menyimak					

	penjelasan guru mengenai rencana/tujuan pembelajaran (pengelompokan, diskusi, penggunaan media pembelajaran, alatperaga, dsb).					
	7 Peserta didik tampak termotivasi dan bersemangat.					
B. Kegiatan Inti	1 Pembelajaran Saintifik peserta didik:					
	a. Peserta didik mengamati:					
	• demonstrasi/pe ragaan guru					
	• Demonstrasi peserta didik lain					
	• Mengamati tayangan video					
	• Membaca buku/sumber lain					
	• Lainnya..... ...					
	b. Peserta didik menanya:					
	• Berdiskusi membuat pertanyaan					
	• bertanya,					
	• mempertanyak an,					

	<ul style="list-style-type: none"> • member alasan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • mengungkapkan gagasan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • • 				
	<p>c. Peserta didik mengumpulkan informasi:</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • menentukan data, 				
	<ul style="list-style-type: none"> • menentukan sumber data 				
	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan data 				
	<ul style="list-style-type: none"> • • 				
	<p>d. Peserta didik mengasosiasi:</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan hubungan, 				
	<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis data, 				
	<ul style="list-style-type: none"> • menyimpulkan hasil analisis data 				
	<ul style="list-style-type: none"> • • 				
	<p>e. Peserta didik mengkomunikasikan:</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan 				

	n hasil konseptualisasi ,				
	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam bentuk lisan atau tulisan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • 				
	2 Kegiatan Guru				
	a. memotivasi peserta didik untuk mengamati				
	b. memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan				
	c. memotivasi peserta didik untuk mengeksplere untuk menjawab pertanyaan				
	d. memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasi hasil-hasil eksplorasi				
	e. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasi hasil asosiasinya				
	f.				

	3	Guru melakukan Penilaian otentik:				
	a.	Penilaian Sikap:				
		• Observasi				
		• Penilaian diri				
		• Penilaian antar teman				
		• jurnal				
	b.	Penilaian Pengetahuan:				
		• Tertulis				
		• Lisan				
		• Penugasan				
	c.	Penilaian Keterampilan:				
		• Praktik				
		• Proyek				
		• Portofolio				
	B. Kegiatan Penutup		Kesimpulan: Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep yang telah dipelajarinya (sekaligus sebagai penguatan)			
		Refleksi GURU meminta peserta didik untuk mengungkapkan : • Apa yang sudah/belum dikuasai/dipaha mi				

	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan mereka sewaktu belajar • Cara mereka belajar berkaitan dengan keberhasilan/kegagalan dalam suatu menguasai suatu kemampuan/pemahaman • Keterkaitan sikap spiritual dan social dengan materi yang telah dipelajari 				
	<p>Peserta didik mengungkapkan/ menuliskan apa yang sudah dipahami/dikuasai dan yang belum</p>				
	<p>Peserta didik mengungkapkan (lisan/tulisan) kelebihan dan kekurangan caradiabelajar berkaitan dengan keberhasilan/kegagalan dalam menguasai suatu kemampuan/pemahaman</p>				
	<p>Peserta didik mengutarakan perasaan tentang pembelajaran yang dialaminya,</p>				
	<p>Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan</p>				
	<p>Guru memberikan</p>				

	tugas lanjutan berkaitan dengan materi yang diajarkan					
	Guru memberikan test tertulis dan lisan serta penilaian otentik selama pembelajaran berlangsung					



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK Negeri 3 Sibolga

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XII/Genap
 Materi Pokok : **Rahmat Islam bagi Alam Semesta**
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia. 3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia. 4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia.

- Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.
- Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.

D. Materi Pembelajaran

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.



Rangkuman

1. Sejarah peradaban umat Islam dari periode klasik hingga modern mengalami masa-masa pasang dan surut. Berdasarkan teori periodisasi dari Harun Nasution, masa-masa kejayaan peradaban Islam berada pada awal periode klasik (650-1000 M). Pada masa tersebut terjadi ekspansi dan integrasi (penyatuan wilayah), sedangkan bagian kedua dari periode klasik (1000-1250 M) adalah masa mulai munculnya benih-benih perpecahan, meskipun masih berjaya.
2. Pada periode pertengahan bagian pertama (1250-1500 M), benih perpecahan sudah mulai berdampak, sehingga terjadi kemunduran. Pada masa berikutnya (1500-1700 M) peradaban Islam kembali mengalami kejayaan, yaitu pada masa-masa awal Tiga Kerajaan Besar. Sedangkan pada masa berikutnya (1700-1800 M), peradaban Islam kembali terpuruk, hingga timbul kesadaran kembali pada diri para tokoh Islam, untuk kembali bangkit dari keterpurukan, yaitu dari tahun 1800 hingga sekarang. Kebangkitan tersebut kemudian melahirkan gerakan modernisasi dalam Islam.
3. Pada masa keemasannya, peradaban Islam mengalami kemajuan di semua bidang kehidupan. Di bidang sains dan keagamaan misalnya, hampir semua disiplin keilmuan mengalami kemajuan, seperti; filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, fisika, kimia, sejarah, geografi, geometri, kesenian, bahasa, sastra, kepastakaan, fiqh, tasawuf, dan bidang lain.
4. Pada setiap disiplin keilmuan tersebut, terlahir banyak pakar. Banyak di antaranya bukan hanya pakar di satu bidang saja, melainkan juga ahli di berbagai bidang keahlian. Para ilmuwan tersebut banyak memberikan sumbangan nyata dalam memelopori kebangkitan dan pencerahan dunia, terutama Eropa dan sekitarnya.
5. Banyak tokoh dan ahli sejarah dari kalangan mereka yang secara jujur mengakui besarnya peran peradaban umat Islam terhadap dunia Barat. Di antara ilmuwan Islam yang dimaksud adalah; Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Battani, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Ibnu Batutah, Jabir Ibnu Hayyan, Umar Khayyam, Ibnu Nafis, dan lain-lain.
6. Para ilmuwan Islam tersebut juga banyak meninggalkan bukti fisik karya mereka, baik dalam bentuk arsitektur bangunan atau pun yang lain. Masjid Kordoba, masjid Sultan Ahmet, Universitas Al-Azhar, makam Tajmahal, observatorium Margha, dan museum Aya Sofia, adalah sedikit dari sekian banyak bukti kejayaan peradaban Islam di masa lalu.
7. Hal terpenting bagi kita setelah mempelajari semua fakta sejarah peradaban umat Islam di masa lalu, menganalisis faktor pendukung kemajuan dan kemunduran, adalah mengambil ibrah (pelajaran) agar kita dapat mengulang kembali masa kejayaan tersebut dan mengantisipasi faktor yang menyebabkan kemunduran.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem

Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)/
projek

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- Media Presentasi.
- Alat dan Gambar Peraga.
- Peralatan Praktikum.

Bahan :

- Informasi tentang berbagai cabang ilmu PAI dari berbagai sumber, misalnya, koran, majalah, jurnal, buku sumber, dan internet

G. Sumber Belajar

- Buku siswa kemendikbud PAI kelas XII hal 195 s.d 232
- Buku Guru kemendikbud PAI kelas XII
- Buku-buku relevan
- Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**, memeriksa kebersihan kuku, rambut, pakaian dan ruang belajar sebagai bagian di budaya **bersih dan sehat**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini

dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Perkembangan Islam di Dunia

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pengertian <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> ● Pemberian contoh-contoh materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>→ Mendengar Pemberian materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p>

<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>

	<p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Perkembangan Islam di Dunia</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p>

(menarik kesimpulan)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Perkembangan Islam di Dunia* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Perkembangan Islam di Dunia
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Perkembangan Islam di Dunia* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Perkembangan Islam di Dunia* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Perkembangan Islam di Dunia
- Menjawab pertanyaan tentang materi *Perkembangan Islam di Dunia* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Perkembangan Islam di Dunia* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Perkembangan Islam di Dunia* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Perkembangan Islam di Dunia* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Perkembangan Islam di Dunia* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Perkembangan Islam di Dunia* yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
- Membersihkan papan tulis, merapikan ruang belajar dan mencuci tangan dengan sabun.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Perkembangan Islam di Dunia*
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Perkembangan Islam di Dunia* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun,

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**, memeriksa kebersihan kuku, rambut, pakaian dan ruang belajar sebagai bagian di budaya **bersih dan sehat**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pengertian <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i> ● Pemberian contoh-contoh materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i> → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i> → Mendengar Pemberian materi <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i> oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam sesuai dengan pemahamannya.

	<p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

kesimpulan)

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam
- Menjawab pertanyaan tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
- Membersihkan papan tulis, merapikan ruang belajar dan mencuci tangan dengan sabun.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Masa kemajuan dan kemunduran peradaban Islam kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun,

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
= 100 x 4 = 400

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)

- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal**(*Lihat lampiran*)

2. Pengetahuan

- **Tertulis Pilihan Ganda** (*lihat lampiran*)
- **Tertulis Uraian**(*lihat lampiran*)
- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**(*lihat lampiran*)
 Tugas Rumah
 - a) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
 - b) Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
 - c) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

3. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**
 Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)
Membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll
- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

4. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Sibolga, Juli 2019

Mengetahui
Wakasek Bidang Kurikulum

Guru Mapel PAI & BP

AMERUDDIN MANIK, S.Pd
NIP. 19700817 200701 1 008
1 014

ROI MARTIN
NIP. 19870104 201101

